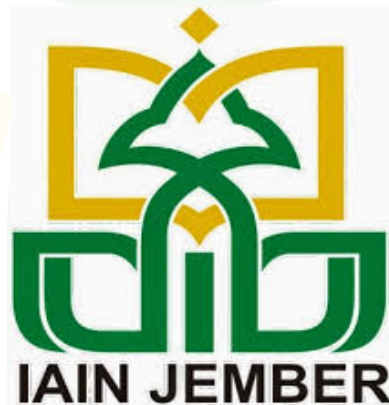


**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA SETELAH
DI TINGGAL MATI OLEH SUAMINYA DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT DAN HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Keluarga
Progam Studi Al-Akhwal Asyakhsiyah



Oleh :

AHMAD ADHFAR MUZAKI
NIM: S20151010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
NOVEMBER 2019**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA SETELAH
DI TINGGAL MATI OLEH SUAMINYA DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT DAN HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Akhwil Asyakhsiyyah

Oleh

AHMAD ADHFAR MUZAKI
NIM: S20151010

Disetujui Pembimbing



Mahmudah S. Ag., M. E. I
NIP: 19750702 199803 2 002

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA SETELAH
DITINGGAL MATI OLEH SUAMINYA DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT DAN HUKUM ISLAM**
(Studi kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

SKRIPSI

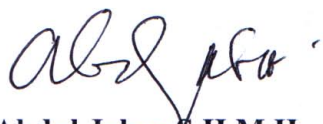
Telah diuji dan diterima untuk memperoleh
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Keluarga
Program studi Al-Akhwil Asyakhshiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2019

Tim Penguji

Ketua



Abdul Jabar S.H.M.H
NIP. 19710924 201411 1 001

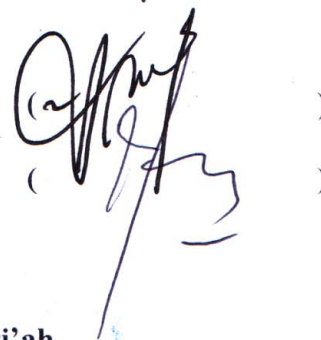
Sekretaris



Helmi Zaki Mardiansyah S.H, M.H
NUP. 20160395

Anggota :

1. Dr. Sri Lum'atus Sa'adah, M.H.I
2. Hj.Mahmudah, M.EI



Menyetujui

Dekan Fakultas Syari'ah



Prof. Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fill.I
NIP. 19780925 200501 1 002

MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالَّذِينَ قَنَئَتُوا حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّذِي خَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:“ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang sholeh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah emelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusysnya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tempat tidur mereka, dan pukulah mereka .Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi Lagi Maha Besar” (An-nisa’ :34)*

* QS , An-Nisa’ ,34.

PERSEMBAHAN

1. Saya persembahkan pada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun bathin. Alhamdulillah atas pertolongannya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan ilmu saya selama di IAIN Jember.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu kedua orang tua saya yang selama ini tidak pernah mengenal kata menyerah, tidak mengenal waktu, tidak mengenal kata capek untuk mencari nafkah demi mewujudkan keinginan dan cita-cita saya.
3. Kepada keluarga besar saya, kakak-kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya dalam menuntut ilmu selama ini. Dan terima kasih kepada kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah di IAIN Jember ini.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman yang satu organisasi, satu kelas dan teman satu pondok. Karena telah memberikan semangat dan bantuan secara materiil maupun non materiil kepada saya. Terimah kasih atas suaminya.
5. Dan yang terakhir kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Semoga skripsi ini menjadi sebuah karya yang berharga dan dapat memberi ilm yang manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehairat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala limpahan *rahmat, taufiq, da hidayah*-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan “ kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal suaminya dalam pandangan masyarakat dan hukum islam (Studi kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) “

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah islam.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun suharto SE.MM selaku Rektor IAIN Jember;
2. Prof. Dr. Muh. Noor Harisudin M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Syari'ah;
3. Martoyo S.H.I M.H selaku Ketua Jurusan Hukum Islam;
4. Dr. H. Ahmad Junaidi S.Pd M.Ag selaku ketua Prodi Al- Ahwal As-Syakhsiyah;
5. Bu Mahmudah S.Ag M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di fakultas syari'ah yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study di IAIN

Jember. Dan telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi demi terlaksananya skripsi ini;

7. Seluruh karyawan perpustakaan IAIN Jember yang telah banyak memberikan bantuan dalam perorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan;
8. Masyarakat Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember yang telah mau bekerja sama dan memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu atas terselesainya penulis skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimah kasih atas do'a dan dukunganya;

Semoga segala bantuanya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti telah mengupayakan segenap tenaga dan fikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amiin.

Jember, 22 Juni 2019
Penulis

Ahamd Adhfar Muzaki
NIM: S201510110

ABSTRAK

Ahmad Adhfar Muzaki, 2019 : Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati Oleh Suaminya Dalam Pandangan Masyarakat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).

Menjadi suatu kewajiban bagi seorang laki-laki atau suami untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangganya, mulai mencari nafkah untuk istri dan anak-anak, mendidik anak-anak, menjaga hubungan rumah tangga dalam masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah dengan kehidupan sosial. Adapun ulama baik mufassir maupun fuqaha memberi kriteria bahwa suami yang menjadi pemimpin rumah tangga adalah yang mempunyai kelebihan dan telah memberikan nafkah kepada keluarganya. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan seorang perempuan bisa menggantikan posisi suaminya dalam memimpin sebuah rumah tangga. Apalagi suaminya telah meninggal dunia maka secara tidak langsung kepemimpinan rumah tangga akan diserahkan kepada istrinya, seperti halnya yang akan diteliti oleh peneliti di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah :1) Bagaimana cara kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal oleh suaminya (Studi kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati oleh suaminya (Studi kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?. 3) Bagaimana pandangan hukum islam terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah di tinggal mati oleh suaminya (Studi kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat dan hukum islam terhadap istri sebagai pemimpin rumah tangga, seperti yang dialami beberapa rumah tangga yang ada di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Metode yang di gunakan dalam metode penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. hal ini untuk menganalisis kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di Dusun Durbgan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam prespektif masyarakat dan hukum islam. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumenter.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perempuan sebagai pemimpin rumah tangga harus mengajari agama yang baik kepada anak-anaknya, mengajari akhlak yang baik kepada anak-anaknya, dan juga mempunyai kewajiban mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. 2) Beberapa pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga adalah tentang bagaimana dia melaksanakan tugas-tuganya dan tanggung jawab yang dipegangnya. seperti mengurus anak-anaknya dan rumah tangga. Apalagi setelah ditinggal mati oleh suaminya. 3) kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga menurut hukum islam diperbolehkan., karena yang paling penting menjadi seorang pemimpin ialah keahlian dan tanggung jawab. Apalagi dalam konteks rumah tangga, jika suaminya telah meninggal dunia maka yang menggantikan posisinya dalam memimpin sebuah rumah tangga ialah istrinya sendiri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian Kepemimpinan	17
2. kepemimpinan Perempuan dalam Hukum Islam	21
3. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	53
1. Bagaimana cara Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah Ditinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	53
2. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	65
3. Pandangan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	69
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Bagaimana cara Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah Ditinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	75

2. Bagaimana cara Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah Ditinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	76
3. Pandangan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	78

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka	83

LAMPIRAN – LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu rumah tangga harus dibutuhkan seorang pemimpin supaya ada yang bertanggung jawab di dalam keluarga tersebut, seperti halnya dalam memberikan rasa aman terhadap anggota keluarganya dan juga mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah demi memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan di dalam keluarganya, dalam hal ini seorang laki-laki yang diperlukan untuk memimpin sebuah rumah tangga karena laki-laki mempunyai keunggulan dari perempuan khususnya dalam segi fisik dan tenaga. Jadi laki-laki yang seharusnya menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga.

Kedudukan perempuan dalam rumah tangga tidaklah sama dengan laki-laki, istri sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kepala rumah tangganya, sedangkan suami sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga yang mengatur dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya. Namun karena demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Realita yang ada khususnya masyarakat Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ada beberapa rumah tangga yang dipimpin oleh seorang perempuan, bukan hanya memimpin rumah tangga saja namun disamping itu dia juga bekerja.

Di daerah ini ada beberapa kepala keluarga yang dipimpin oleh seorang perempuan dikarenakan suaminya telah meninggal dunia. Si perempuan ini rela bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya

mulai dari kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-harinya. Bahkan ada satu keluarga yang meneruskan usaha suaminya demi memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam rumah tangganya, latar belakang penulis meneliti di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember karena di daerah ini perempuan yang suaminya meninggal dunia tersebut usianya masih tergolong muda, dan kebanyakan anak-anaknya melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana cara seorang perempuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam rumah tangganya, dan bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Menjadi suatu kewajiban bagi seorang laki-laki atau suami untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangganya, mulai dari mencari nafkah untuk istri dan anak-anak, mendidik anak-anak, penjagaan hubungan rumah tangga dalam masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah dengan kehidupan sosial. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan seorang perempuan juga bisa menggantikan posisi suaminya dalam memimpin sebuah rumah tangga.

Dahulu perempuan dianggap sangat rendah baik bangsa-bangsa timur maupun barat, juga menurut pandangan agama yang ada sebelum agama Islam. Hak-hak perempuan tak pernah diberikan, mereka begitu tertindas. Perempuan dianggap tak lebih dari sebagai pengembang keturunan dan juga pelayan bagi suaminya bahkan kadang dianggap hanya untuk pemuas nafsu

para pria. Perempuan hanya boleh bekerja dalam rumah tangga suaminya atau bagi yang belum menikah dirumah orang tuanya/dipingit.¹

Kepemimpinan perempuan hingga saat ini masih banyak dipertentangkan dan bahkan sebagian ulama salaf tidak bisa menerima kepemimpinan perempuan. Mereka menolak dan melarang perempuan menjadi pemimpin. Mengangkat perempuan menjadi pemimpin hukumnya haram, mereka berkeyakinan bahwa perempuan secara mutlak tidak berhak menjadi pemimpin, baik secara domestik dikalangan rumah tangga maupun secara publik ditengah-tengah masyarakat.²

Telah diketahui secara umum, fungsi perempuan adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak, serta mengurus kepentingan suami dan kepentingan urusan-urusan yang lain yang berkenaan dengan kehidupan di dalam rumah tangga. Sedikit sekali perempuan yang dibebani masalah-masalah ekonomi sebagaimana yang mereka alami sekarang. Kalaupun ada perempuan yang bekerja, dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk mengurus pekerjaannya.³

Pada prinsipnya, hak dan kewajiban perempuan banyak memiliki persamaan dengan apa yang dibebankan oleh kaum laki-laki. Namun dalam hal tertentu, terdapat tugas khusus yang bersifat fitrah (kodrati), dan hanya

¹ Muslimatul Hasanah, Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Multiple Intelligence Siswa di Raudhotul Athfal Al- Inaroh Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2015/2016, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

² Ibid., 4.

³ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyonyong Abad 2* (Bandung : Al Bayan, 1993), 5.

dilakukan oleh seorang wanita sesuai dengan karakter dan kodrat kewanitaannya. Secara umum al-Qur'an mengatakan adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan akan tetapi perbedaan itu bukanlah perbedaan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lainnya. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dengan didasari rasa kasih sayang di lingkungan keluarga.⁴

Islam menempatkan laki-laki dan perempuan pada kedudukan dan derajat yang sama, baik dalam arti sosial, ekonomi maupun hukum. Namun pandangan lain terhadap peran dan kedudukan perempuan masih berbeda antara kebudayaan/sosial/kultular dengan kebudayaan lainnya. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian para ahli yang mengungkapkan bahwa pandangan manusia terhadap perempuan di dunia ini sejak dahulu hingga kini telah melalui beberapa tingkat pemikiran dan filsafat yang berbeda-beda.⁵

Teks al-Qur'an dan al-hadits telah mengemukakan secara tidak langsung proses sosiologis dalam membangun relasi kesetaraan gender baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Secara implisit kandungannya menunjukkan betapa pentingnya kerjasama, dengan saling menghargai dan mengingatkan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keistimewaan antara laki-laki dan perempuan.⁶

Di tengah kesadaran masyarakat modern terhadap hak asasi manusia, muncul gerakan emansipasi perempuan yang menuntut kesetaraan hak untuk

⁴ Ibid., 3.

⁵ Sri Lum'atus Sa'adah, *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jember: Center For Society Studies, 2011), 1-2.

⁶ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia* (Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2003)

terlibat dalam peran-peran sosial, termasuk menjadi pemimpin publik, Tuntutan yang didasari oleh kesadaran hak asasi manusia ini, menjadi isu kontroversial ketika dihadapkan dengan nilai suatu kultur-budaya atau ajaran agama tertentu. Seperti dalam tradisi Islam, perempuan dianggap tabu menduduki jabatan-jabatan publik.⁷

Dr. Yusuf Qardhowi mengatakan, perempuan berhak menduduki jabatan kepala negara (*riyasaḥ daulah*), mufti, anggota parlemen, hak memilih dan dipilih atau posisi apapun dalam pemerintahan, ataupun bekerja disektor swasta, karena Islam dalam hal ini ialah sangat jelas bahwa perempuan itu memiliki kemampuan sempurna (*tamam al-ahliyah*). Menurut Qardhowi, tidak ada satupun nash alqur'an dan hadits yang melarang perempuan untuk menduduki jabatan apapun dalam pemerintahan. Namun ia mengingatkan, bahwa perempuan yang bekerja diluar rumah harus tetap terjaga etika dan ketentuan ketentuan syari'at yang ditetapkan untuk perempuan.⁸

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kelebihan di dalam bidang, sehingga dia mempengaruhi orang-orang lain yang bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.⁹

Konsepsi kepemimpinan harus selalu dikaitkan dengan tiga hal pokok yaitu :

⁷Tim Forza Pesantren, *Ijtihad Politik Islam Nusantara Membumikan Fiqih Siyasaḥ Melalui Pendekatan Maqashid Asy-sayari'ah* (Kediri : Lirboyo Press,2015), 197.

⁸Ibid, 199-200.

⁹Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 38.

1. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu atau mengatur orang lain, sehingga orang itu patuh kepada pimpinan dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan ialah segala daya, kemampuan, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹⁰

Mengenai hak dan kewajiban seorang perempuan, perempuan harus pintar-pintar menjaga kehormatan dirinya dan jika sudah berkeluarga harus bisa menjaga kehormatan suami dan rumah tangganya. perempuan harus juga menjadi contoh yang baik buat anak-anaknya yang selalu mengajarkan tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama teman- temanya. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga yang ditinggal mati oleh suami dengan judul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati Oleh Suaminya dalam Pandangan Masyarakat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Durbagan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ini secara spesifik membahas mengenai perempuan sebagai pemimpin :

¹⁰Ibid., 36

1. Bagaimana cara kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mendeskripsikan cara kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya.
3. Untuk mendeskripsikan pandangan hukum Islam terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya.

D. Manfaat Penelitian

Harapan besar bagi penulis ialah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah dan wawasan keilmuan tentang kepemimpinan dalam suatu keluarga/rumah tangga.

- b. Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga adanya penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga perpektif hukum Islam masyarakat di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis sendiri diharapkan bisa menjadi penelitian yang ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilainya.
- b. Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepemimpinan dalam rumah tangga yang benar dan sesuai dengan syari'at islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi nilai kontribusi bagi kepentingan akademis sebagai salah satu mahasiswa yang mengabdikan diri dalam menimba ilmu di lembaga perguruan tinggi islam insitut agama islam negeri (IAIN) jember. Juga memberikan wawasan dalam hal kepemimpinan dalam rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam.

IAIN JEMBER

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Perempuan dalam rumah tangga

Secara etimologis kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin (lead) yang berarti bimbing atau tuntun. Setelah ditambah dengan awalan pe, maka menjadi pemimpin (leader) yaitu orang yang memimpin¹¹.

Jadi pemimpin ialah seseorang orang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari situasi/zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya. Dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.¹²

Sedangkan Perempuan ialah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, menyusui.¹³

Kepemimpinan perempuan adalah kemampuan seorang perempuan pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah), berkenaan dengan keluarga.¹⁴

¹¹Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : PT. Balai Pustaka ,2005), 874.

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal Itu ?* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014),3.

¹³Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : PT. Balai Pustaka ,2005), 856.

¹⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : PT. Balai pustaka, 2005), 965

Rumah tangga juga bisa disebut dengan keluarga. Menurut psikolog, keluarga juga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.¹⁵

a. Dalam mendidik agamanya

Maksudnya dalam mendidik agamanya ialah mengajarkan anak untuk menjadi hamba Allah yang sejati, dalam hal ini belajar tentang ibadah, seperti shalat, puasa zakat, haji. Dengan kata lain fitrah yang dimiliki oleh anak harus dibina, dikembangkan dan di pupuk dengan hal yang positif.¹⁶

b. Dalam mendidik akhlaknya

Yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Semua itu dalam bingkai ajaran agama dan prinsipnya.

¹⁵Munfidah, *Psikolog Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 38.

¹⁶ Khatib Ahmad Sunth. *Membumikan sikap sosial, moral dan spiritual anak dalam keluarga Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1995), 97.

Membangkitkan hati nurani anak dasarnya ialah iman kepada Allah dan mengokohkan akidah tauhid dalam pikiran.¹⁷

c. Memberikna nafkah hidup

Nafkah ialah pemberian seseorang kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah, seperti pemberian terhadap istri, anak dan orang tua, kerabat dan sebagainya. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa nafkah adalah kebutuhan yang antara lain berupa pakaian, makanan dan perbuatan baik.¹⁸

2. Pandangan Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama.¹⁹ Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat pertambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat tambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

3. Hukum Islam

Hukum Islam adalah syari'at yang berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawah oleh seseorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan).²⁰ Hukum

¹⁷ Abdul hakam As-Shai'di , Menuju Keluarga Sakinah (Jakarta : Akbar Medika Eka Sarana. 2002).

¹⁸ Evi Muafiah, Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam , Cendekia (Ponorogo :Swtain ponorogo,2005), 75.

¹⁹<https://majidbsz.wordpress.com/2008/6/30/pengertian-masyarakat>.

²⁰<http://www.Sarjanaku.com/2011/08/pengertian-hukum-islam-syariat-islam>.

taklifi adalah firman Allah yang menuntut manusia untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu atau memilih antara berbuat dan meninggal. Atau bisa disebut dengan hukum yang diterapkan kepada orang Islam yang terkena syarat terhukum yaitu dewasa (baligh) berakal (tidak gila), hal ini berkaitan dengan perintah dan larangan Allah Swt.²¹

Sedangkan hukum Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah hukum taklifi, yaitu hukum yang membahas boleh tidaknya seorang perempuan itu menjadi seorang pemimpin, khususnya dalam memimpin sebuah rumah tangga.

Hukum taklifi adalah firman Allah yang menuntut manusia untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu atau memilih antara berbuat dan meninggal. Atau bisa disebut dengan hukum yang diterapkan kepada orang Islam yang terkena syarat terhukum yaitu dewasa (baligh) berakal (tidak gila), hal ini berkaitan dengan perintah dan larangan Allah Swt.²²

Adapun maksud dari penelitian dengan judul Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Setelah Di Tinggal Mati Oleh Suaminya Dalam Pandangan Masyarakat dan Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Adalah tentang bagaimana seorang perempuan dalam memimpin sebuah rumah tangganya setelah ditinggal mati oleh suami jika dilihat dan ditinjau dari pandangan masyarakat dan hukum islam (boleh tidaknya seorang perempuan menjadi pemimpin dalam rumah tangga).

²¹<http://www.fredomsiana.com/2018/07/pengertian-hukum-taklifi-fungsi-hukum>.

²²<http://www.fredomsiana.com/2018/07/pengertian-hukum-taklifi-fungsi-hukum>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur tentang pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²³

BAB I : Pada bab 1 berisi terkait pembahasan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan terkait gambaran umum study case yang akan dijadikan sebuah penelitian oleh peneliti, yakni gambaran secara umum terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam mengurus rumah tangganya.

BAB II : Pada bab II berisi uraian terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan berisi uraian terkait pembahasan teori yang dijadikan perpejtif oleh peneliti.

BAB III : Pada bab III dijelaskan terkait dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian study case tersebut. Terkait dengan pendekatan yang digunakan maupun tempat yang akan menjadi tempat penelitian.

BAB IV : Pada bab IV diuraikan terkait penyajian data beserta analisisnya. Bagian ini medeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian dan juga data-data ada temuan yang diperoleh dalam penggunaan metode yang diterapkan. Dan berisi pula gagasan peneliti serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

²³Ibid., 48.

BAB V : Pada bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan penelitian-penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Wahyu Ismatullah, 2014, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Progam Study Ushuludin, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisa Terhadap Hadits Lan yufliha Qauwmun wallaw Amrahum Imraatan).”²⁴

Latar belakang dari penelitian ini ialah pandangan masyarakat Babakan terhadap kepemimpinan perempuan dan juga dikaitkan dengan hadits yang berbunyi suatu kaum tidak akan beruntung apabila menyerahkan urusannya kepada perempuan serta kaitannya dengan kepemimpinan perempuan, dan sebagian masyarakat tidak begitu mengetahui hadits tersebut. Hal ini terbukti dari 74 responden yang diteliti, hanya 31 responden yang mengetahui hadits tersebut sedangkan 43 responden tidak mengetahuinya.

Adapun perbedaan antara penelitian yang pertama dengan yang penulis teliti ialah terletak pada objek penilitianya, kalau yang skripsi yang pertama meneliti tentang pandangan masyarakat Babakan Tasikmalaya terhadap hadits yang menerangkan suatu kaum tidak akan beruntung apabila menyerahkan urusannya kepada perempuan, kalau yang penulis teliti ialah tentang bagaimana pandangan masyarakat dan hukum Islam tentang mengenai pemimpin perempuan yang setelah ditinggal mati suaminya.

²⁴Wahyu ismatullah, Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisa terhadap hadits lan yuliha qowmun walaww amrahum imraatan), (Jakarta : progam study Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2014.

Sedangkan persamaanya ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan seorang perempuan dan juga bagaimana tentang pandangan masyarakat mengenai hal tersebut.

2. Reni pratiwi, 2016, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Syari'ah dan Hukum. "Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam".²⁵

Latar belakang dari penelitian ini ialah tentang istri menjadi pemimpin dalam rumah tangga dalam prefektif agama Islam dan juga menjelaskan tentang hak-hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis pustaka, yang mana sumber-sumber atau data-data yang diambil dari buku-buku dan kitab-kitab sebagai refrensinya.

Adapun perbedaan antara penelitian yang pertama dengan yang peneliti tulis ialah kalau penelitian yang pertama memakai buku-buku dan kitab-kitab dalam melakukan penelitiannya, sedangkan yang peneliti tulis ialah menggunakan jenis penelitian lapangan. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan perempuan dilihat dari segi hukum Islam.

3. Zulkifli, 2010, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuludin, Study Agama dan Pemikiran Islam. "Konsep

Reni Pratiwi, *Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Patah, (Palembang, 2016)

Kepemimpinan Perempuan (Study Komparasi atas Penafsiran Nasarudin Umar dan KH. Husaein Muhammad).”²⁶

Sasaran atau objek utama dari penelitian ini adalah penafsiran terhadap teks-teks yang terkait dengan kepemimpinan perempuan menurut Nasarudin Umar dan KH. Husein Muhammad dan data-data yang sesuai dengan tema dan berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang penulis angkat. Baik itu bersifat primer yakni karya Nasarudin dengan judul *Argumen Kesetaraan Jender Perfektif Al-Qur'an* dan KH. Husein Muhammad dengan bukunya *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Dan karya karya tulisanya di berbagai media.

Adapun perbedaan antara peneliti pertama dengan penulis teliti ialah terletak pada metode penilitianya, kalau peneliti pertama menggunakan penelitian pustaka, kalau yang penulis teliti ialah menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara seorang perempuan dalam memimpin rumah tangganya.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah pengaruh antara personal yang dilaksanakan dalam suatu keadaan yang ditunjukkan untuk mencapai suatu tujuan

²⁶Zulkifli, Konsep Kepemimpinan Perempuan (Study Komparasi atas penafsiran Nasarudin Umar dan Kh. Husain Muhammad) Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.

khusus, melalui komunikasi. Sedangkan kepemimpinan adalah proses dimana seseorang berusaha menggunakan pengaruh kemasyarakatannya, terhadap para anggota suatu kelompok lainya.²⁷

Henry Pratt Fairchild Menyatakan :Pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian terbatas, pemimpin adalah seorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas –kualitas persuasifnya, dan akseptansi /penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.²⁸

Definisi tentang kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk mempengaruhi kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, perorganisasi dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan

²⁷Moefte wiriardiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta : Jakarta Pustaka, 1987), 87.

²⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu* (Jakarta : Rajawali Perss, 2009), 39.

dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.²⁹

Kepemimpinan terkadang di pahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yang karena diancam, penghargaan, otoritas dan bujukan.³⁰

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu :(1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan para pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.³¹

Oleh karena itu, kepemimpinan itu pada hakikatnya adalah :

- 1) Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

²⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

³⁰ Vethal Rivai Zainal dan Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Keempat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 2.

³¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

- 2) Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama
- 3) Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- 4) Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.
- 5) Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul diluar struktur organisasi formal. Dengan demikian seseorang pemimpin dapat muncul dari dalam organisasi atau karena di tunjuk secara formal. Dengan demikian pengaruh pemimpin sangat ditentukan oleh statusnya.³²

Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Dalam ilmu kepemimpinan ini terdapat hubungan antara manusia : yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin), dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para

³²Ibid., 4.

pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa kekuatan pada pemimpin.³³

2. Kepemimpinan perempuan dalam Hukum Islam

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعَنَّكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا
إِنِ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang sholeh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah emelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyusnya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tempat tidur mereka, dan pukulah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusuhkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. An-Nisa’ : 34)³⁴

Dari berbagai pengertian kata “qawwam “ menunjukkan diatas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Dari segi kaedah bahasa, fungsi mubalagahah pada kata ‘qawwam’ menunjukkan makna ‘banyak’ namun tidak seluruhnya, sehingga laki-laki memang secara mayoritas lebih tepat untuk memimpin

³³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

³⁴ QS. An-Nisa : 34

seorang perempuan dalam wilayah domestik dibanding perempuan memimpin laki-laki.

- b. Kata ‘*qawwam*’ menunjukkan kata ikhtiyari, sehingga kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga memang harus diusahakan sehingga layak menjadi pemimpin istri dan tidak bersifat otomatis.
- c. Laki-laki secara kepemimpinannya lebih berhak menjadi pemimpin atas perempuan dirumah domestik.³⁵

Tetapi di dalam Al Qur’an dan As-sunah yang menjadi pedoman orang Islam memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan yang sangat terhormat pada kaum perempuan, baik sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, maupun sebagai anggota keluarga lainnya dan juga sebagai anggota masyarakat.

Jika dilihat dari segi pengabdian antara laki-laki dan perempuan, maka sesungguhnya Islam tidak membedakan dua jenis makhluk tersebut. Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk meninggikan atau merendahkan derajat mereka hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaan terhadap Allah Swt belaka.³⁶

Teks Al-Qur’an dan al hadits yang telah dikemukakan secara tidak langsung menunjukkan proses sosiologis dalam membangun relasi kesetaraan gender baik dalam keluarga. Secara implisit kandungannya menyebutkan betapa pentingnya kerjasama, dengan

³⁵ Moh.Fausan , kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di desa pakusari kecamatan pakusari kabupaten jember dalam prefektif masyarakat dan hukum islam. (Progam study al-ahwal as-syaksyah fakultas syari’ah insitut agama islam negeri jember : jember, 2018) . 83.

³⁶ Sri lum’atus Sa’adah, *Wanita Karir Dalam Perpektif Hukum Islam* (Jember : Center For Society Studies, 2011), 110.

saling menghargai dan mengingatkan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keistimewaan antara laki-laki dan perempuan.³⁷

Apalagi di dalam Al Qur'an, di temukan bahwa Allah tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan. Persamaan antara keduanya tampak sangat jelas di beberapa ayat. Penyebutan secara bergandengan kata *al-mu'minin* dan *al-mu'minat* dan *al-muslimin* dengan *al-muslimat* serta kata-kata lain yang lain, yang sejenis, semakin memperjelas persamaan tersebut.³⁸

Sebagai ajaran yang sempurna Islam mendudukan laki-laki dan perempuan dalam posisi yang setara baik sebagai hamba maupun posisinya sebagai penguasa bumi. Kepemimpinan perempuan menurut Islam diperbolehkan selama kepemimpinannya itu baik dan bisa di pertanggung jawabkan. Namun Islam memberikan batasan terhadap perempuan, disebabkan karena beberapa kendala kodrati yang dimilikinya seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui.

Dalam kaitanya dengan persoalan laki-laki dan perempuan, prinsip dasar Islam yang tertuang dalam al-Qur'an sesungguhnya memperlihatkan yang egaliter atau sama. Buktinya terdapat sejumlah

³⁷Evi Muafiah, *Kepemimpinan perempuan dalam islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005), 445.

³⁸Evi Muafiah, *Kepemimpinan perempuan dalam islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005), 67.

ayat Al-Qur'an yang menyatakan hal demikian, misalnya dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : Hai manusia, kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.*³⁹

Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Juga dapat dilihat dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Siapa saja laki-laki dan perempuan yang beramal shaleh dan ia beriman, niscaya kami akan berikan kehidupan yang baik.

Dalam ayat diatas jelas sekali bahwa Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan mereka sama dalam kesempatan untuk menjadi yang terbaik. Ukuran kebaikan dan kemulyaan dalam Islam tidak dilihat dari jenis kelamin, ras, suku dan bangsa melainkan kemulyaan itu diukur dari seberapa taqwa kepada

³⁹ QS. Al-Hujarat : 13

Allah. Kesempatan itu bisa diraih baik oleh laki-laki dan perempuan, hal ini juga berlaku dalam banyak hal.⁴⁰

Secara sosiologis, manusia merupakan makhluk bermasyarakat, untuk itu muslim maupun muslimah berperan penting untuk membangun negeri yang damai. Di antara kewajiban bagi laki-laki dan perempuan adalah memelihara kemanusiaan sebagai wujud manifestasi pembawa amanah Allah SWT yang memerintahkan manusia baik laki-laki maupun perempuan menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karenanya tanggung jawab sosial tidak boleh berpusat pada laki-laki namun, perempuan juga mempunyai tanggung jawab sosial yang seimbang.⁴¹

Kepemimpinan perempuan dianggap sah dan perempuan berhak menjadi pemimpin selama perempuan mampu merealisasikan harapan dan kepentingan bersama (negara). Dalam hal ini tidak ditemukan dalam Islam larangan khusus bagi perempuan untuk menjadi pemimpin. Namun kebolehan tersebut bukanlah tanpa batasan sebab satu fungsi dari peran perempuan yang sangat mulia dan harus diemban yaitu untuk mencetak dan mendidik generasi.

Menurut Zuly Qodir, yang dikutip oleh Fuad Fahrudin dalam bukunya : seorang perempuan diperbolehkan untuk berperan dalam wilayah publik. Namun, masalah kepemimpinan wanita masih menjadi perdebatan diantara ulama muslim. Beberapa ulama berpendapat bahwa

⁴⁰Khomsatun. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam*. (Pamekasan : STAIN Pamekasan. 2018). hal 3.

⁴¹Ibid., 5.

perempuan dilarang (haram) untuk menjadi pemimpin, seperti menjadi presiden.⁴²

Ayat-ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan perempuan dipandang sebagai ayat yang bersifat kondisional dan merupakan cerminan dari masyarakat Arab ketika ayat tersebut diturunkan. Oleh karena itu, ayat-ayat dalam al-Qur'an tidak bersifat mengikat kaum muslimin sepanjang masa dan berbagai tempat didunia. Jadi, dasar pemikiran yang dikembangkan oleh kelompok Islam modern adalah bahwa dalam soal ajaran yang bukan dasar dan bersifat muamalah. Mengenai kepemimpinan perempuan Islam tidak memberikan aturan yang ketat dan kaku, namun dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan tempat.

Sebut saja Margaret, Indir Gandhi, Srimavo Bandaraneka, Benazir Butho, dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka adalah pemimpin perempuan yang relative sukses. Sebaliknya ada juga pemimpin laki-laki yang gagal melaksanakan tugasnya, meskipun banyak juga yang sukses, karena bagaimanapun juga pemimpin negara di dunia kebanyakan lak-laki. Maka dapat dikatakan bahwa kegagalan dan kesuksesan dalam kepemimpinan tidak ada kaitanya sama sekali dengan jenis kelamin, tapi lebih pada sistem dan kemampuan manajerial yang dimiliki masing-masing pemimpin tersebut tanpa dapat menafikan peran masyarakat pendukung mereka.

⁴²Vina Nuril Wahda. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi komparasi Pemikiran Amina Wadud Muadah mulia)*. (Progam Studi Ilmu Al-Qur' dan Tafsir Insitut Agama Islam Negeri Jember : Jember). 2018.

Kapan pun ada musuh menyerbu negara, kaum perempuan juga dibutuhkan untuk membela dan mempertahankan dengan segala cara dan kekuatan mereka. Di didalam jihad tidak perlu ada izin dari masyarakat, sebab hal itu menurut pertimbangan akal sehat adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk membela kehormatan, martabat, dan agama seseorang serta mencegah musuh berkuasa.⁴³

Jadi, menurut Islam kaum perempuan dapat berpartisipasi secara sehat dalam segala jenis pekerjaan selain dari yang dibicarakan diatas, dan sesungguhnya hal ini juga menghilangkan tanggung jawab berat bukannya sekedar larangan atas jenis pekerjaan seperti itu.

Perempuan muslimah tentunya wajib memiliki kecantikan batiniah, atau kepribadian Islami terutama jika ia menjadi pemimpin, maka ia harus membekali dirinya dengan :

1) Kekuatan Iman dan Islam

Tunduk, patuh dan rela dalam menjalankan perintah Allah SWT. Jika berbuat kesalahan, segera menyesalinya dan bertaubat dan mengiringinya dengan perbuatan baik. Perempuan muslimah yang beriman dan beragama Islam tentunya akan percaya dengan keesaan Allah dan akan selalu taat menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dia akan merasa takut jika akan melakukan perbuatan yang dilarang agama.⁴⁴

⁴³Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam* (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1988), 45.

⁴⁴Rodliyah, *Kepribadian Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Islam*. hal 145.

Tidak mengejutkan bila wanita muslimah sejati menyembah tuhanya dengan antusias karena dia tahu bahwa ia wajib melaksanakan perintah Allah yang telah dibebankan kepada setiap muslim baik pria atau perempuan. Karena itu ia akan melaksanakan tugas-tugas Islam yang benar, tanpa banyak dalih atau kompromi dan melalaikannya.

Ia melaksanakan shalat wajib lima waktu setiap hari tepat pada waktunya dan tidak membiarkan urusan-urusan rumah tangga sebagai rumah tangga sebagai istri maupun ibu menghambat kewajiban shalatnya. Shalat adalah tiang agama siapapun yang mendirikan keimanan dan barang siapa yang melalaikannya berarti menghancurkan keimanan. Shalat adalah penghubung antara hamba dan tuhanya. Ini adalah sumber untuk mendapatkan kekuatan, ketabahan, ampunan dan ketenangan dan merupakan sarana membersihkan diri dari noda-noda dosa.⁴⁵

2) Kekuatan Ilmu

Menjadi seorang pemimpin muslimah haruslah cerdas, berpengetahuan luas dan terampil, karena perannya menjadi istri, menjadi ibu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai perempuan karir (pemimpin masyarakat) tidaklah mudah, ia akan menghadapi beberapa tantangan dalam hidupnya, dengan berilmu ia akan

⁴⁵Muhammad Ali al-Hasyimi. *Muslimah Ideal (Pribadi Islami dalam al-Qur'an dan as-Sunnah)*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2002). hal 8.

mampu menghadapinya dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. 58 ;11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁶⁴⁷

Wanita muslimah bertanggung jawab sebagai seorang manusia, sehingga ia di harapkan untuk mencari pengetahuan, baik yang “religius” maupun “sekuler”, yang akan memberikan manfaat baginya. Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, ia tahu bahwa ajaran Qur’an dan sunnah sama-sama di tujukkan kepada laki-laki dan perempuan, bahwa ia berkewajiban untuk mencari berbagai ilmu pengetahuan yang diwajibkan pada individu dan masyarakat (fardlu ‘ain dan fardlu kifayah) untuk mencarinya sejak kewajiban tersebut diumumkan kepada masyarakat muslim.⁴⁸

⁴⁶Rodliyah, *Kepribadian Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Islam*. hal 146.

⁴⁷ QS. Al-Mujaadalah : 11

⁴⁸Muhammad Ali al-Hasyimi. *Muslimah Ideal (Pribadi Islami dalam al –Qur’an dan as-Snnah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2002). hal 158.

3) Kekuatan Fisik

Perempuan harus memiliki fisik yang sehat dan kuat karena akal yang sehat itu berada badan yang sehat dan fisik yang sehat juga. Hal tersebut sesuai dengan mahfudhot “*al-aqlu salim fijsimi salim*”. Untuk itu jika perempuan ingin memiliki akal atau kecerdasan maka harus memiliki kekuatan fisik agar mampu befikir maju dan berkembang. Jika perempuan lemah pasti akan mudah tertindas oleh kaum laki-laki, karena jika perempuan lemah pasti ia akan tergantung kepada laki-laki, tetapi kalau perempuan sehat dan kuat maka ia akan mampu mandiri.⁴⁹

Wanita muslimah tidak lupa menjaga kebugaran fisik dan energinya dengan mengikuti latihan-latihan yang dianjurkan oleh islam. Ia tidak hanya puas dengan makanan alami dan sehat, tetapi ia juga mengikuti progam olah raga terorganisasi, yang sesuai dengan kondisi fisik, berat badan, usia dan dan status sosialnya. Latihan-latihan tersebut memberikan kecerdasan, kecantikan, kesehatan, kekuatan dan kekebalan tubuh terhadap penyakit, ini menjadikan lebih mampu untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan lebih bugar dalam mengisi peranya dalam hidup, baik sebagai istri maupun ibu, wanita muda dan lanjut usia.⁵⁰

⁴⁹Rodliyah, *Kepribadian Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Islam*. hal 146.

⁵⁰Muhammad Ali al-Hasyimi. *Muslimah Ideal (Pribadi Islami dalam al –Qur’an dan as-Snnah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2002).hal 140.

4) Memiliki Sifat Amanah

Apa saja yang dipercayakan kepadanya, maka ia akan senantiasa menjaga dan menunaikan dengan sebaik-baiknya dan dengan tanggung jawab. Amanah berkaitan dengan keimanan, barang siapa yang menjaga amanah Allah Swt maka Allah akan menjaga keimanannya. Namun betapa beratnya amanah itu, sehingga Allah berfirman dalam QS. 33 :ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya :”Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya. Dan pikullah amanah itu kepada manusia.”⁵¹

Salah satu contoh dari sifat amanah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin perempuan ialah kehadiran anak di kehidupan rumah tangga kita, karena ajaran Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah Allah SWT yang harus dipersiapkan kehadirannya sedemikian rupa. Selanjutnya, dijaga dan dipelihara kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baiknya agar tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Oleh

⁵¹Rodliyah, *Kepribadian Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Islam*. hal 147.

karena itu, setiap orang tua akan dimintai pertanggung jawaban berkenaan dengan anak yang dianugerahkan kepadanya.⁵²

3. Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga

Peningkatan kualitas kepemimpinan Jika ditinjau dari nilai kebutuhan tidak hanya pada kebutuhan fisik material saja, tetapi juga pada kebutuhan non material, dapat diberikan makna bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan melekat pada keterampilan seseorang dalam memimpin.⁵³

Fenomena perempuan sebagai kepala rumah tangga seharusnya tidak menjadi kendala dan meresahkan setiap pasangan suami istri dalam masyarakat kita sekarang ini, Ada peluang yang besar bagi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin baik diluar maupun didalam rumah tangga. Akan tetapi agaknya masyarakat kita yang sudah terbiasa dengan budayanya patriarkhi belum siap untuk menerima kenyataan tersebut.⁵⁴

Praktek tersebut berkaitan dengan permasalahan kesiapan mental dan pikiran manusia. Hal ini menyangkut kesiapan mental perempuan yang akan menjadi pemimpin maupun kesiapan mental masyarakat yang akan menerima kepemimpinan seorang perempuan. Terkadang seorang perempuan memang di beri kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan sangat didukung oleh lingkungannya. Akan tetapi banyak juga

⁵²Siti Musdah Mulia. *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*.(Bandung: PT Mizan Pustaka.2005) hal 403.

⁵³Asmawatie Rosyidah, *Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan dalam prefektif pendidikan masa depan, Inovasi*, (Surabaya : Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2014), 408.

⁵⁴Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005), 78.

perempuan yang menjadi pemimpin tanpa disengaja, misalnya akibat perceraian atau ditinggal pergi suaminya.⁵⁵

Ibu rumah tangga seyogyanya menanamkan nilai yang wajar terhadap harta benda dan kekayaan dalam kehidupan ini, baik didalam dirinya sendiri maupun terhadap anak-anak dan keluarganya. Tidak mudah silau dan mudah timbul selera terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar yang ada hubungannya dengan harta kekayaan atau kemewahan. Sangat tepat jika seorang ibu rumah tangga senantiasa menanamkan dan melatih putera-puterinya mempunyai sikap yang positif terhadap kerja yang baik, kerajinan dan disiplin serta sikap yang wajar.⁵⁶

a. Kewajiban Perempuan Sebagai Orang Tua

1) Mendidik Akhlak

Yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Semua itu dalam bingkai ajaran agama dan prinsipnya. Membangkitkan hati nurani anak dasarnya ialah iman kepada Allah dan pengokohan akidah tauhid dalam pikiran.

Karena itu, para orang tua harus melatih anak-anak mereka sejak kecil untuk selalu berakhlak mulia. juga membiasakan mereka dengan perilaku yang terpuji. Tidak ada yang lebih berguna dalam hal ini selain kalau orang tua menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Membiasakan anak dengan akhlak mulia sejak kecil bertujuan agar ia

⁵⁵Ibid., 78.

⁵⁶Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikolog dan Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 148

tumbuh dewasa dengan menyangand bekal akhlak yang terpuji dan sifat-sifat yang baik. Sehingga, kedua hal itu akan membantu mereka untuk dapat mengembang amanah dan tanggung jawab.⁵⁷

Keadaan yang demikian akan membawa implikasi nyata dalam kehidupan anak. Yakni, anak akan menempatkan dirinya pada posisi sebenarnya dengan melihat Allah sebagai Dzat yang mutlak adanya. Selain itu, anak akan dapat memilih dan memilah mana ajaran yang mestinya di dahulukan dan yang paling penting dalam kehidupanya.

Contoh dalam berkomunikasi, bertutur kata, bertutur sapa (bergaul dengan masyarakat). Dan pentingnya orang tua mengajarkan akhlak kepada anaknya ialah agar si anak kalau bersuara jangan terlalu keras, memekik maupun berteriak. Sebaliknya seorang muslim dianjurkan bersuara dengan pelan, lemah lembut, menyenangkan orang lain dan menyinggung perasaan⁵⁸.

Keteladanan adalah metode yaang terbaik dalam pendidikan moral. Peringatan kepada orang tua bahwa mereka selalu diawasi oleh putra putrinya dalam berkeluarga. Bahkan segala perilaku mereka akan selalu direkam dalam hati anak yang masih bersih dan

⁵⁷Abdul Hakam Ash-Shai'di, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta : Akbar Medika Eka Sarana,2002), 135.

⁵⁸ Syamsu Ni'am, *Pendidikan Aqidah, Ibadah dan Moral Bagi Anak dan Keluarga (Perpektif Luqman Hakim)*, *Al-Fitrah*, (Jember, Jurusan tarbiyah STAIN jember,2007), 22.

suci, hati anak merupakan amanat allah yang ada pada diri anak kita. Oleh karena itu selalu bertawakallah kepada allah.⁵⁹

2) Mendidik Agama

Ibadah Merupakan satu sarana yang sangat efektif dalam pendidikan spiritual. Karena ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada allah. Hikmah yang paling mendasar dari perasaan ini adalah mengaitkan hamba kepada tuhanya, memperkokoh hubungan denganya.⁶⁰

Menjadi kewajiban orang tua mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya sejak mereka kecil. Jika mereka mulai belajar bercerita, orang tua mengajari mereka kalimat tauhid, mengajari mereka hukum halal dan haram juga merupakan kewajiban bagi semua orang tua. Orang tua wajib melatih mereka beribadah, seperti shalat pada usia tujuh tahun. Amru bin ash mengatakan bahwa Rasulullah bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ. وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمُ الْعِقَابَ وَأَمْرًا

أَبْنَاءَ شَرِسِينَ , وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Perintahkanlah anak-anak kalian shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, pukullah karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR.Bukhori Muslim).⁶¹

⁵⁹Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak Dalam Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 85.

⁶⁰Ibid., 98.

⁶¹Abdul Hakam Ash-Shai'di, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Medika Eka Sarana,2002), 150.

Pendidikan ibadah. pendidikan ibadah merupakan keharusan bagi setiap individu untuk mengantarkan anak sebagai hamba Allah yang sejati. Pendidikan ini harus diberikan kepada anak-anak, pendidikan merupakan proses pencetakan manusia dengan mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak. Dengan kata lain, fitrah yang dimiliki oleh anak harus dibina, dikembangkan dan dipupuk dengan hal-hal yang positif, sehingga nantinya anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai makhluk individu namun juga makhluk sosial.

Agaknya dikaitkannya ibadah individual (shalat) dengan kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar sebagai ibadah sosial merupakan konsekuensi logis dari pandangan filosofi tentang manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial disamping sebagai makhluk yang berdimensi lahiriah dan sosial, inilah tujuan pendidikan dalam level yang paling tinggi.⁶²

3) Memberikan nafkah hidup

Nafkah, sebagaimana pendapat Muhammad Fuad Abdul Baqi', pada umumnya adalah pemberian seseorang kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah, seperti pemberian terhadap istri, anak dan orang tua, kerabat dan sebagainya. Nafkah merupakan hak istri atas suami atau kewajiban seorang suami atas istrinya, atau pun orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa

⁶² Syamsu Ni'am, *Pendidikan Aqidah, Ibadah dan moral Bagi Anak dan Keluarga (Perpektif Luqman Hakim)*, Al-Fitrah, (Jember: Jurusan tarbiyah STAIN jember, 2007), 20.

nafkah adalah kebutuhan yang antara lain berupa pakaian, makanan dan perbuatan yang baik. Perkawinan adalah sebab munculnya pemberi nafkah.⁶³

Syari'at telah membebaskan nafkah anak pada bapaknya selama dia mampu bekerja dan mencari rezeki. Nafkah yang dimaksud adalah menyediakan apa yang dibutuhkan oleh si kecil seperti makanan, pakaian, minuman, dan tempat tinggal sesuai dengan adat kebiasaan.⁶⁴

Disamping itu jika menyia-nyiakan anak, tidak memberi nafkah kepada mereka dan mengabaikan pemeliharaan mereka adalah tergolong dosa besar yang harus dihindari.

Rosulullah Bersabda :

كَفَى بِالْمَرْءِ إِيمَانًا يُضَيِّعَ مَنْ يَقْوَتَ

Artinya: Hukumnya berdosa orang yang wajib menyia-nyiakan orang-orang yang ia wajib nafkahi .(HR Abu Dawud) .⁶⁵

IAIN JEMBER

⁶³Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia* (Ponorogo : Stain Ponorogo, 2005), 78.

⁶⁴Abdul Hakam Ash-Shai'di, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Akbar Medika Eka Sarana,2002), 120.

⁶⁵Ibid., 121.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat diamis dan penuh makna. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan metode pendekatan sosiologis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada perempuan yang ditinggal mati suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti mengambil di Dusun Durbugan karena di wilayah ini terdapat beberapa rumah tangga yang di pimpin oleh seorang perempuan yang mana jika dilihat dari segi umurnya masih terbilang sangat muda, dan kebanyakan anak-anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana caranya seorang perempuan memimpin sebuah rumah tangganya dengan usia yang masih terbilang masih produktif.

C. Subyek penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah peneliti

sendiri. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap kasus yang diteliti, karena pengumpulan data harus dikumpulkan dan harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam hal pengumpulan data di lapangan, oleh karena itu perlu diciptakan hubungan yang baik dengan subyek peneliti, baik sejak awal penelitian, selama penelitian, maupun sesudah penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Data penelitian ini data primer dapat langsung dari informan di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang dijadikan oleh peneliti sebagai informan penelitian, dua informan tersebut terdiri dari :

- a. Rumah tangga yang dipimpin oleh seorang perempuan di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Pandangan tokoh masyarakat Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.⁶⁶

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), 84

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data selain data langsung yang didapat dari sumber.⁶⁷ Dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi melalui buku, jurnal, artikel, media internet dan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah sebagai bahan penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati suaminya dalam pandangan masyarakat dan hukum islam.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan study case yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti ini belajar tentang perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti dirasa perlu untuk menggunakan metode observasi sebagai *passive participacion* dimana peneliti datang ke tempat orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mengamati kondisi keluarga dan lingkungan yang merupakan tempat kediaman subjek penelitian, diharapkan dengan teknik observasi peneliti dapat menghasikan informasi terkait dengan kepemimpinan dalam suatu keluarga.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Ibid., 85

- a. Dapat mempermudah terhadap pengumpulan data cukup banyak dengan pelaksanaannya yang cukup teratur.
- b. Dapat melaksanakan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu
- c. Banyak keinginan yang tidak bisa diperoleh dengan metode lain kecuali dengan metode observasi.
 - 1) Letak lokasi penelitian
 - 2) Situasi dan kondisi obyek penelitian
 - 3) Mengetahui latar belakang suatu peristiwa
 - 4) Mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa.

Adapun hasil dari teknik observasi ialah peneliti akan mudah dalam menemukan informan yang akan menjadi obyek penelitian, dengan teknik observasi juga peneliti mengetahui ada berapa informan yang seharusnya diteliti dalam tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁶⁸

Peneliti menggunakan jenis *semistucturcure interview* yang merupakan wawancara yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga. Dalam wawancara peneliti juga perlu

⁶⁸Suhiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2016), 2.

mendengar secara teliti dan cermat serta mencatat pernyataan dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat mendapatkan data terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga pandangan masyarakat dan hukum Islam.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan interview.

Adapun Hasil yang di peroleh dari teknik wawancara ialah peneliti mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan informan. Dengan informasi itu pula peneliti dapat menganalisis antara teori yang digunakan dalam penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan informan.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya, monumental dari seseorang.⁶⁹ Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat di percaya) apabila didukung dengan dokumen terkait.

Adapun Hasil dari teknik dokumenter ialah peneliti mendapatkan dokumen-dokumen atau foto-foto penelliti dengan narasumber yang akan di teliti, karena dengan teknik pengumpulan dokumenter peneliti mendapatkan bukti bahwasanya peneliti benar-benar melakukan penelitian.

⁶⁹Ibid., 3.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduaction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hak-hak pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁰ Dengan pengertian diatas, meredaksi data sama dengan merangkum dan menfokuskan pada hal-hal inti, maka dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah langkah pertama sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian

⁷⁰Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabetha,2008), hal 338.

singkat, bagan, hubungan antara katagori.⁷¹ Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahamai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

3. *Coclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti dilapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan dikemukakan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa dekriptif atau gambaran objek selanjutnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang akan dilakukan.

F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan⁷³.

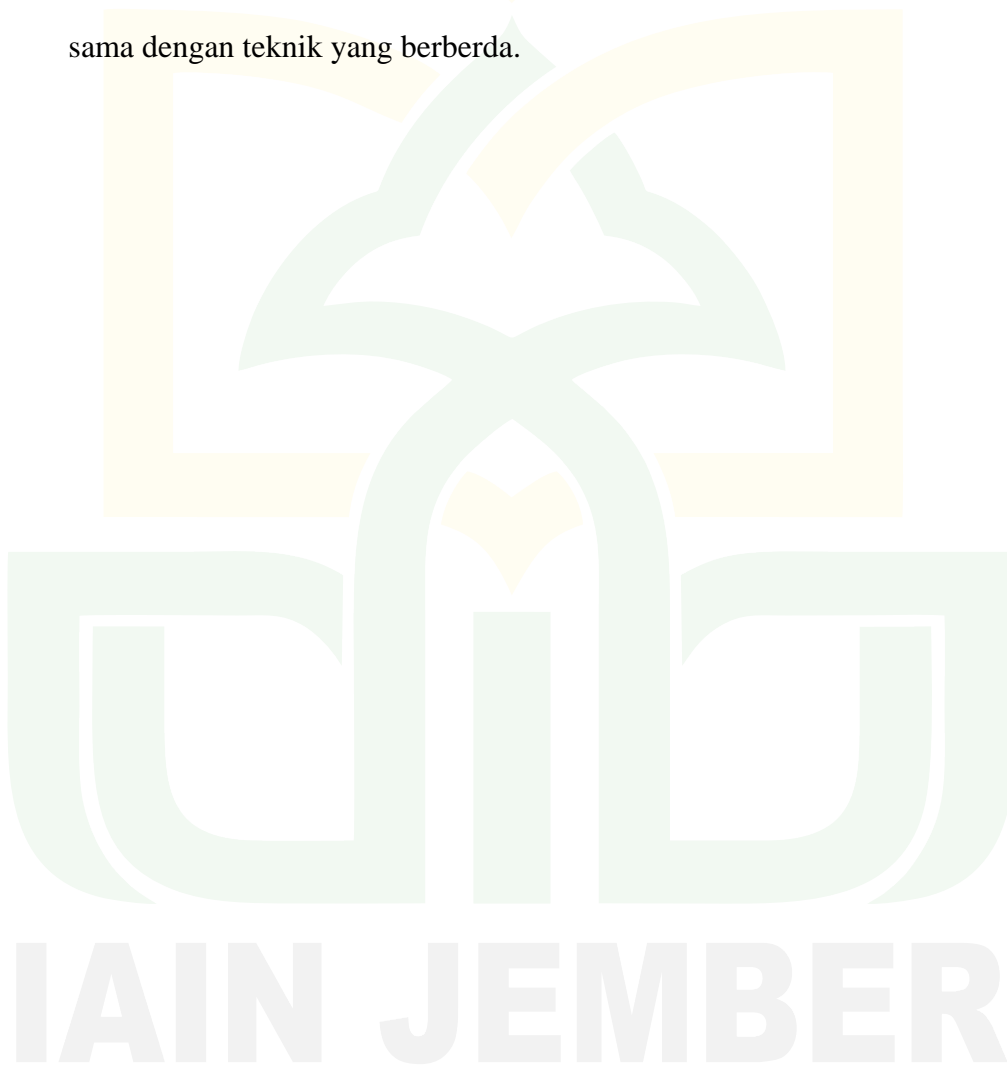
Dalam peneilitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari

⁷¹Ibid., 341.

⁷²Ibid., 343.

⁷³Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

berbagai cara, dan berbagai waktu⁷⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



⁷⁴Suhiono, Op Cit, 273.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Dusun Durbugan merupakan salah satu daerah di wilayah Kecamatan Kaliwates terletak di Kota Jember, yang jarak dengan Kelurahaninya + 1 KM, jarak dengan Kecamatannya + 4 KM, dan jarak dengan Kota Jember + 6 KM⁴⁹. dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Utara : Lingkungan Slompret
- b. Batas sebelah Selatan : Lingkungan Klenceng
- c. Batas sebelah Barat : Lingkungan Karang mluwo
- d. Batas sebelah Timur : Kelurahan Kaliwates

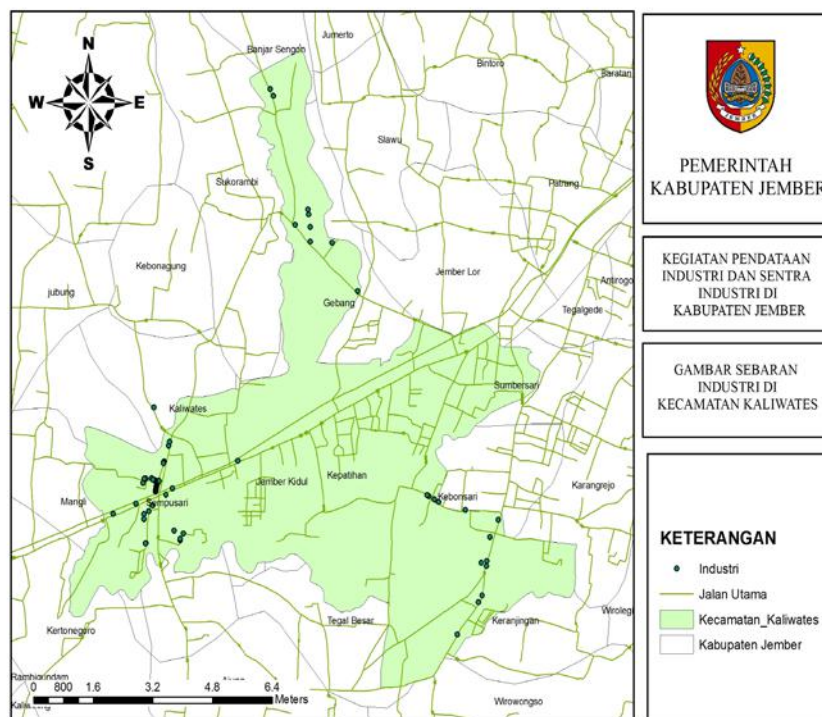
Tabel 4.1
Batas Wilayah Menurut Desa Sebelah

No	Batas	Lingkungan	Kecamatan
1.	Batas utara	Selompret	Kaliwates
2.	Batas selatan	Klenceng	Ajung
3.	Batas timur	Kel. Kaliwates	Kaliwates
4.	Batas barat	Karangmluwo	Kaliwates

Sumber: Dokumen Tata Usaha Pemerintahan Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



Sumber data

:<http://ukmJemberkab.blogspot.co.id/2015/04/peta-titik-lokasi-sentra-industri-68>.

2. Luas Wilayah menurut penggunaan

Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember memiliki luas total wilayah, yaitu: $6,62 \text{ ha/m}^2$. Luas total wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan penggunaan lahan, diantaranya adalah pemukiman, persawahan, kuburan, perkantoran, serta sarana dan prasarana lainnya. Wilayah pemukiman merupakan wilayah yang paling luas, yaitu: $511,4 \text{ ha/m}^2$, sedangkan wilayah kuburan dan perkantoran memiliki luasan yang paling kecil, yaitu: masing-masing $0,7 \text{ ha/m}^2$. Luas masing-masing wilayah dapat dilihat pada :

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Wilayah	Luas (ha/m ²)
1.	Pemukiman	37,97
2	Persawahan	94
3	Makam/Kuburan	0,7
4	Perkotaan	0,7
5	Sarana dan prasarana lainnya	36.03
Total	Luas	511.4

Sumber Data: BPS Kab. Jember *Profil Kel. Kec. Kaliwates Kab. Jember.*

3. Sejarah Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Penulis masih kesulitan untuk mencari sejarah awal mula Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember didirikan. Hanya sedikit informasi diperoleh terkait sejarah Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Wilayah Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada waktu itu masih berbentuk hutan rimba yang terdapat banyak pepohonan yang sangat besar bukan hanya itu tetapi penduduk masyarakat tersebut masih terdapat 5 rumah di dusun tersebut, Suatu ketika ada seorang pendatang yang ingin mencari tempat tinggal. Sebut saja nama nya Ju' Nursiyah (Pemberi nama Durbugen) Kemudian ia menemukan wilayah yang saat ini dinamai Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Seseorang tersebut menemukan Sumber yang begitu deras aliran airnya sampai-sampai meluncak. Pada waktu itu masyarakat menggunakan sumber tersebut sebagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari mandi, memasak, mencuci dan

penemuan Sumber yang begitu deras aliran airnya membuat orang-orang tertarik untuk ikut memanfaatkan Sumber yang ada di tempat tersebut.

Pada akhirnya banyak pendatang dari luar yang menetap dan tinggal di Dusun Durbugen Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.⁷⁵

Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbagi menjadi dua dusun, yaitu:

- a. Dusun Durbugen
- b. Dusun Selompret

4. Jumlah Penduduk

Penduduk Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. pada tahun 2019 berjumlah 2,980 jiwa yang terdiri atas 1.250 jiwa laki-laki dan 1.100 jiwa perempuan. Total penduduk ini terangkum dalam 215 kepala keluarga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

No	Jumlah	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.250
2.	Perempuan	1.100
	Total	2,350
	Total kepala keluarga	198

Sumber Data: *Profil Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab.Jember 2018*

5. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan sarana atau media yang dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka alami, maka semakin tinggi pula tingkat pemikiran logis mereka. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Dusun

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Latif, 06.30 WIB, 07 Oktober 2019.

Durbugan Kecamatan Kabupaten Jember akan terbentuk menjadi lebih maju dan berkembang jika mereka berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Jumlah penduduk yang berpendidikan
Berdasarkan Usia dan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki(Orang)	Perempuan(Orang)
1	Tidak pernah sekolah	200	250
2	TK/play group	127	120
3	SD sederajat	590	634
4	SMP sederajat	542	600
5	SMA sederajat	489	550
6	D-1 sederajat	20	28
7	D-2 sederajat	12	23
8	D-3 sederajat	10	11
9	S-1 sederajat	45	55
10	S-2 sederajat	18	17

Sumber Data : Profil BPS Kelurahan Sempusari Kec.
Kaliwates.Kab Jember 2018

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Durbugan Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terbanyak pada tingkat SD Sederajat, yaitu: 590 laki-laki dan 634 perempuan. Sedangkan yang paling sedikit berada pada tingkat perguruan tinggi D-3 sederajat, yaitu: laki-laki 10 dan 11 perempuan.

6. Perekonomian Masyarakat

Masyarakat Dusun Durbugan Kelurahan Kecamatan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagian besar memiliki mata pencaharian yang berada di sektor pertanian, baik petani maupun buruh tani.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani berjumlah 660 orang yang terdiri atas 400 laki-laki dan 260 perempuan..

Selain itu, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang keliling berjumlah 98 orang yang terdiri atas 50 laki-laki dan 48 perempuan. Hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang berprofesi sebagai Montir, Dokter Swasta, Bidan Swasta, Perawat Swasta, TNI, POLRI, Pengusaha Kecil dan Menengah, Dukun Kampung Terlatih, Jasa Pengobatan alternatif, dan Dosen Swasta, yakni hampir mendekati rata-rata antara perempuan dan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki(Orang)	Perempuan(Orang)
1	Buruh tani	310	356
2	Petani	400	260
3	Pedagang keliling	50	48
4	Karyawan perusahaan swasta	45	47
5	Pegawai negeri sipil	30	22
6	Montir	18	2
7	Dokter	4	3
8	Swasta	45	45
9	TNI	11	-
10	POLRI	9	-
11	Pensiun	34	30
12	PNS/TNI/POLRI	-	-
13	Pengusaha kecil dan menengah	30	27
14	Dukun kampung terlatih	5	4
15	Jasa pengobatan Alternatif	7	5
16	Dosen	11	9
17	Perawat swasta	10	14
18	Bidan swasta	8	17

Sumber Data: Profil Desa dan Kel. Sempusari.Kec. Kaliwates
Kab.Jember 2018

Tabel 4.6
Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Pemilik lahan pertanian tanaman pan	Jumlah (Keluarga
1	Memiliki tanah pertanian	95
2	Tidak memiliki	83
3	Memiliki kurang dari 10 ha	50
4	Memiliki lebih dari 10-50 ha	20
	Total keluarga yang memiliki tanah	165

Sumber Data: Profil BPS Desa dan Kel. Sempusari.Kec.Kaliwates Kab. Jember

2018

Tabel 4.7
Sektor Peternakan Masyarakat Jenis hewan ternak
Jumlah pemilik (Orang) Perkiraan Jumlah populasi (Ekor)

1	Sapi	17	39
2	Ayam kampung	50	750
3	Ayam broiler	35	125
4	Bebek	19	52
5	Kambing	32	75
6	Angsa	9	40
7	Kelinci	7	19

Sumber Data: Profil Desa dan Kel. Sempusari.Kec.Kaliwates Kab. Jember 2018.

Tabel 4.8
Jumlah janda yang ada di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember.

No	Nama	Umur	Tahun suami meninggal
1	Ibu suyatemi	48	2016
2	Ibu Sulasmi	44	2007
3	Ibu Nur'aini	40	2016
4	Ibu Kayaton	68	2005

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Cara Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Setelah Ditinggal Mati Oleh Suaminya Di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

a. Mendidik agama

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis ingin mengetahui tentang bagaimana cara seorang perempuan dalam memimpin sebuah rumah tangga yang suaminya telah meninggal dunia, penulis ingin mengetahui yang pertama ialah tentang bagaimana seorang ibu memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informasi dengan wawancara kepada beberapa kepala keluarga yang dipimpin oleh seorang perempuan yang ada di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Yang mana di Dusun ini terdapat beberapa kepala keluarga yang dipimpin oleh seorang perempuan.

Dibawah ini hasil wawancara penulis dengan para obyek penelitian :

Yang pertama penulis mewawancarai ibu Suyatemi yang telah ditinggal mati oleh suaminya sejak tanggal 16 bulan juni tahun 2016. Ibu suyatemi ini dikarunia 4 seorang anak, 1 Perempuan dan 3 laki-laki. Anak pertama dan kedua sudah berumah tangga dan anak ketiga dan keempat masih mengenyam dunia pendidikan, jadi ibu suyatemi

ini masih mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan kedua anaknya yang masih sekolah.

Paparan dari informan :

Gini nak, untuk mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak, saya selalu memerintahkan agar selalu melaksanakan sholat lima waktu, kalau bisa sambil berjama'ah baik disaat ada di dalam rumah maupun diluar rumah, karena menurut saya itu yang sangat penting buat anak-anak saya. Selain itu, anak-anak saya sekolahkan di lingkungan pondok pesantren agar mendapat pelajaran yang ada agama islamnya dan alhamdulillah anak saya yang pertama dan yang ketiga mau saya pondok'an.⁷⁶

Selain mewawancarai ibu Suyatemi, penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama Hikami.

Paparan dari informan :

Ibu saya memang keras mas kalau masalah mendidik agama, contohnya sholat, kalau ada anak-anaknya yang tidak mau sholat maka dimarahi sama ibu. Tapi mau gimana lagi mas itu sudah kewajiban kita apalagi anak-anaknya sudah besar, mau gak mau ya harus melaksanakan shalat.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu suyatemi penulis mendapatkan informasi bahwa ibu Suyatemi dalam mendidik agama kepada anak-anaknya memang cukup keras tetapi ini juga untuk kebaikan anak-anaknya dalam masa sekarang dan masa yang akan datang. Contohnya dalam masalah sholat, ibu Suyatemi selalu menyuruh anak-anaknya untuk selalu tidak meninggalkan shalat lima waktu.

⁷⁶ Hasil wawancara bersama ibu Suyatemi, Jam 08.00, tanggal 15 Agustus 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Hikami, Jam 07.00, tanggal 19 November 2019.

Pada tanggal 8 penulis mewawancarai ibu Sulasmi. Ibu Sulasmi sekarang sudah berumur 44 tahun dan mempunyai 3 anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Ditinggal suaminya meninggal dunia pada tahun 2007. Beliau mengatakan demikian :

Paparan dari informan :

Kalau dalam pendidikan agama saya selalu mengajarkan kepada semua keluarga saya agar selalu melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah, jangan sampai lupa membaca al-Qur'an tiap harinya dan juga harus berbaik hati kepada sesama temanya. Dan alhamdulillah anak saya yang pertama dan yang kedua sudah lulus kuliah, dan dulunya saya suruh kalau bisa kuliah diperguruan tinggi islam, supaya mendapatkan pelajaran yang berbau islam. dan Anak saya yang terakhir masih sekolah kelas 2 smp.⁷⁸

Selain mewawancarai ibu Sulasmi penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama Khoirul.

Paparan dari informan :

Ibu kalau menyuruh ke anak-anaknya mesti dengan lemah lembut seperti menyuruh kita untuk sholat, mengaji, dll. gak pernah dengan marah-marah. Dulu pas bapak masih ada bapak yang menyuruh kita sholat, mengaji atau kegiatan" keagamaan yang lain.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulasmi penulis mendapatkan informasi bahwa ibu Sulasmi dalam mendidik anak-anaknya, khususnya dalam pendidikan agama tidak menggunakan kekerasan sama sekali melainkan dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut. Adapun langkah ibu sulasmi dalam mendidik agama kepada anak-anaknya ialah dengan menyekolahkan anak-anaknya ke-

⁷⁸ Hasil wawancara Bersama Ibu Sulasmi, Jam 15.00 WIB, Tanggal 8 Agustus 2019.

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Khoirul , Jam 07.35 WIB, Tanggal 19 November 2019.

perguruan tinggi islam. Menurut ibu Sulasmi dengan itu anaknya bisa mendapatkan pelajaran yang berbau islami.

Pada tanggal Penulis mewawancari ibu Nur Aini sekarang beliau sudah berumur 40 tahun dan sudah ditinggal mati oleh suaminya pada tahun 2016. Sekarang ibu Nur Aini mempunyai 2 anak, anak yang pertama bernama Indra yang sekarang sudah kelas 3 SMK dan anak yang kedua bernama Alvin yang tahun ini baru masuk TK.

Paparan dari informan:

Dulu ketika masih ada suami semua urusan keluarga suami yang kebanyakan melakukannya, mulai dari mengajak anak-anak saya ke masjid, ikut kegiatan keagamaan di desa, mengajak ngaji anak-anak selepas habis maghrib, membangunkan anak-anak ketika mau sekolah dan diniah, dll. Ketika suami saya meninggal dunia maka saya lah yang menggantikannya, mulai dari menyuruh untuk sholat di masjid, menyuruhnya ngaji baik di rumah maupun di diniahnya. Pokoknya yang bersangkutan dengan keagamaan.⁸⁰

Selain mewawancari dengan ibu Nur Aini penulis juga mewawancari anaknya yang bernama Andre.

Paparan dari informan :

Ibuk itu orangnya benar tegas mas Cuma dia sayang sekali kepada kita, saya kan sebagai anak yang pertama jadi saya yang Disuruh-suruh ibu biasanya, mulai dari ikut kondangan dirumah-rumah warga, pokonya kalau ada kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat yang positif saya disuruh ikut sama ibu. Dan saya harus bisa menjadi contoh yang baik buat adek.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara bersama ibu Nur Aini, Jam 07.00 WIB, Tanggal 18 September 2019.

⁸¹ Hasil wawancara bersama Andre, Jam 07.00 WIB, tanggal 18 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aini menyatakan bahwa dalam mendidik anak-anaknya khususnya dalam masalah agama ibu Nur Aini selalu menyuruh anaknya yang pertama untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desanya, seperti kundangan, pengajian dll. Dan pesan ibu Nur Aini kepada anak yang pertama supaya menjadi contoh yang baik buat adiknya dalam segi agama khususnya.

Sehabis mewawancarai ibu Nur Aini penulis langsung mewawancarai ibu Kayaton, Ibu Kayaton ini sudah berumur 68 tahun dan sudah ditinggal mati oleh suaminya sejak tahun 2005. Ibu Kayaton dan suaminya telah dikarunai 3 anak dan sekarang sudah berkeluarga semua.

Paparan dari informan:

Sejak kecil anak-anak memang selalu saya ajari untuk mengenal agama, karena yang paling penting dalam kehidupan ini ialah menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Untuk masalah pendidikan agama, anak-anak saya suruh untuk selalu belajar di pondok pesantren, meskipun ketiga anak saya tidak pernah mondok, paling tidaklah harus ikut kilatan atau dini'ah. Yang paling penting bagi saya jangan pernah sampai meninggalkan shalat lima waktu.⁸²

Selain mewawancarai ibu Kayaton, penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama Rudi.

Paparan dari informan :

Ibu dalam memerintahkan anak-anaknya terkadang keras terkadang lembut dek, kalau masalah kayak sholat, ngaji diniah,

⁸² Hasil wawancara bersama ibu Kayaton, Jam 18.30 WIB, Tanggal 18 November 2019.

ngaji al-Qur'an itu ibu saya selalu mengajarkan pokoknya jangan malas-malas'an.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kayaton bahwa beliau menyatakan dalam mendidik agama anak-anaknya selalu mengedepankan shalat lima waktu, jangan tinggalkan ngaji al-Qur'anya, dan kalau bisa ikut ngaji kitab di pondok-pondok pesantren.

b. Mendidik akhlak

Menjadi suatu kewajiban bagi orang tua untuk selalu melatih anak-anaknya dari sejak kecil untuk selalu berakhlak mulia. Juga membiasakan mereka dengan perilaku terpuji. Tidak ada yang lebih berguna dalam hal ini selain kalau orang tua menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Dibawah ini hasil wawancara penulis dengan para obyek penelitian :

Yang pertama penulis mewawancarai ibu Suyatemi yang telah ditinggal mati oleh suaminya sejak tanggal 16 bulan juni tahun 2016.

Paparan dari informan :

Menurut saya ya nak selain agama akhlak juga penting dalam kehidupan anak-anak, apalagi kalau sudah besar dan hidup di di masyarakat maka yang dilihat pertama ialah tentang akhlaknya, Maka dari itu ketika masih kecil anak-anak selalu saya ajari untuk berbakti kepada orang tua, selalu bersifat sopan santun kepada semua orang, menghormati guru-guru yang telah mengajarnya.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara bersama Rudi, Jam 15.30 WIB, Tanggal 18 November 2019.

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Suyatemi, Jam 07.00 WIB, tanggal 19 November 2019.

Selain mewawancarai ibu Suyatemi peneliti mewawancarai anak-nya yang bernama Hikami.

Paparan dari informan :

Ketika berhubungan dengan akhlak ibu selalu mengajari anak-anaknya untuk selalu membaca do'a ketika mau melakukan sesuatu, seperti mau makan, mau bepergian, dll. Yang paling di utama-kan oleh ibu ialah selalu menghormati yang lebih tua dan berlaku sopan santun ke semua orang.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyatemi, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam mendidik akhlak anak-anaknya ibu suyatemi selalu menanamkan sifat kasih sayang kepada sesama, mulai dari menghormati kepada yang lebih tua, berlaku sopan kepada semua orang, dll.

Selain mewawancarai ibu suyatemi penulis juga mewawancarai ibu Sulasmi, yang diharapkan dalam penelitian ini ialah penulis mendapatkan informasi mengenai pendidikan akhlak di dalam keluarga Ibu sulasmi.

Paparan dari informan:

Kalau tentang pendidikan akhlak bagi anak-anak bagi saya tiada hari tanpa pendidikan akhlak, mulai dari hal yang kecil seperti mengucapkan salam ketika mau masuk atau keluar dari rumah, salim kepada kedua orang tua, taat kepada arahan dan bimbingan guru dan selalu menghormatinya, tidak boleh bersifat sombong kepada siapa saja.⁸⁶

Selain mewawancarai ibu Suyatemi penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama khoirul.

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Hikami, Jam 07.00 WIB, Tanggal 19 November 2019.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama ibu Sulasmi, Jam 07.35 WIB, Tanggal 19 November 2019.

Paparan dari informan :

Mengenai pendidikan akhlak benar apa yang dikatan oleh ibu, pokoknya kalau anak-anaknya ketika mau keluar atau mau masuk ke dalam rumah harus mengucapkan terlebih dahulu, dan harus salim kepada kedua orang tua, yang paling penting kata orang tua harus selalu menghormati guru yang telah memberikan kita ilmu.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulasmi bahwasanya ibu sulasmi kalau dalam mendidik akhlak anak-anaknya selalu mengajarkan dari hal yang kecil dulu seperti mengucapkan salam apabila mau keluar dan masuk ke dalam rumah, kemudian salim kepada orang tuanya, dll. Dan yang paling penting ialah selalu menghormati guru- gurunya.

Setelah mewawancarai ibu Sulasmi penulis melanjutkan wawancaranya kepada bu Nur Aini tentang pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya.

Paparan dari informan:

Dalam masalah pendidikan akhlak, saya selalu katakan kepada anak-anak pokoknya jangan berbuat olah baik di sekolah maupun di masyarakat, karena anak saya ini bisa dibilang agak nakal jadi saya selalu mengawasi dan konsisten dalam mengajari mereka pendidikan akhlak, dan yang saya selalu katakan kepada mereka, boleh bermain asalkan harus pintar menjaga diri, jangan ikut” teman yang tidak benar.⁸⁸

Selain mewawancarai ibu Nur Aini penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama Andre.

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Khoiril, Jam 07.35 WIB, Tanggal 19 November 2019.

⁸⁸ Hasil wawancara bersama ibu Nur Aini, Jam 07.00 WIB, 18 November 2019.

Paparan dari informan:

Memang benar mas ibu selalu khawatir kalau kita pergi keluarnya misalnya, yang dikhawatirkan ialah kalau kita berbuat olah diluar sana, tetapi saya pribadi selalu bilang kepada ibu untuk selalu tenang dan jangan mencemaskan kita.⁸⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Nur Aini bahwa dalam mendidik akhlak anak-anaknya Ibu Nur Aini selalu mengatakan agar jangan berbuat olah ketika sedang berada diluar rumah, dan yang paling utama ialah untuk tidak bergaul sama orang-orang yang tidak benar. Misalnya pemabuk, penjudi, pezina, dll.

Apa yang dipaparkan oleh ibu Nur Aini tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Kayaton, ibu Kayaton yang umurnya sudah 68 tahun dan sekarang dia cuma tinggal bersama anaknya yang ketiga yang bernama rudi.

Paparan dari informan:

Kalau masalah pendidikan akhlak, saya mempunyai kewajiban untuk selalu mengajarkan kepada anak-anak saya untuk berakhlakul karimah kepada semua orang, jangan lupa membantu kepada sesama yang membutuhkan selama kita mampu untuk melakukannya.⁹⁰

Selain mewawancarai ibu Kayaton, penulis juga mewawancarai anaknya yang bernama Rudi.

Paparan dari informan:

ketika aku dulu masih kecil q sering di marahi ibu karena aku dulu kan nakal ya dek pas kecil jadi sering wes dipukul,

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Andre, Jam 07.00 WIB, Tanggal 18 November 2019.

⁹⁰ Hasil wawancara bersama ibu Kayaton, Jam 18.30 WIB, tanggal 18 November 2019.

tapi kita semua tahu itulah itu tandannya sayang kepada kita semua.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kayaton penulis mendapat informasi bahwa dulu ibu Kayaton dalam mengajarkan masalah akhlak harus sesuai dengan peraturan dan norma yang ada. misalnya dalam tingkah laku, pokoknya harus berakhlak yang baik kepada saja.

c. Memberikan nafkah hidup

Pada umumnya nafkah adalah pemberian seseorang kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah, seperti pemberian terhadap istri, anak dan orang tua, kerabat dan sebagainya. Nafkah merupakan hak istri atas suami atau kewajiban seorang suami atas istrinya, ataupun orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa nafkah adalah kebutuhan yang antara lain berupa pakaian, makanan, perbuatan yang baik.

Dibawah ini hasil wawancara penulis dengan para obyek penelitian :

Yang pertama penulis mewawancarai ibu Suyatemi yang telah ditinggal mati oleh suaminya sejak tahun 2016.

Paparan dari informan:

Dulu ketika suami saya masih ada, sumialah yang mencari biaya hidup untuk keluarga, dan kerjaan saya Cuma mengurus rumah tangga, ya ngurus anak, memasak, membersihkan rumah. Tetapi suami saya telah meninggal dunia, jadi sayalah yang bekerja sekarang. Pekerjaan saya Cuma buruh tani nak, kalau ada yang nyewa ya

⁹¹ Hasil wawancara bersama ibu Kayaton , Jam 15.00 WIB, tanggal 18 November 2019.

alhamdulillah ada masuk'an, kalau gak ada yang nyewa ya nganggur.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu suyatemi penulis mengetahui bagaimana cara ibu Suyatemi dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, mulai dari kebutuhan keluarga sampai menyekolahkan anak-anaknya. Adapun pekerjaan ibu Suyatemi adalah sebagai buruh tani, jadi penghasilnya gak menentu.

Selesai meneliti ibu Suyatemi penulis kemudian meneliti ibu Sulasmi, Ibu Sulasmi di tinggal mati oleh suaminya pada tahun 2007.

Paparan dari informan:

Dalam memenuhi kebutuhan hidup saya harus bekerja keras, mulai dari menjadi buruh tani, berdagang sayur sampai dagang rujak saya pernah malakukanya, itu semua untuk menyekolahkan anak-anak dan memenuhi kebutuhan keluarga, anak yang terakhir yang sekarang menjadi tanggung jawab saya sekarang, karena yang dua sudah bekerja sekarang.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sulasmi yang menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya, Ibu Sulasmi bekerja sebagai buruh tani, berjualan sayur sampai berjualan rujak. Semua itu dia lakukan hanya untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁹² Hasil wawancara bersama ibu Suyatemi, Jam 07.00 WIB, Tanggal 19 November 2019.

⁹³ Hasil wawancara bersama ibu Sulasmi, Jam 07.35 WIB, Tanggal 19 November 2019.

Selanjutnya penulis mewawancari ibu Nur Aini, sekarang beliau sudah berumur 40 tahun dan sudah ditinggal mati oleh suaminya sejak tahun 2016.

Paparan dari informan:

Semenjak ditinggal suami meninggal dunia, saya merasa bingung nak, gimana bisa mendapatkan uang untuk makan, kebutuhan rumah tangga dan juga untuk membiayai sekolah anak-anak. karena sampai sekarang saya masih belum bekerja, dulu saya pernah bekerja di pabrik tapi anak saya yang terakhir gak mau saya tinggal. Jadi saya sekarang ya nganggur nak, tapi alhamdulillah saudara-saudara saya sering membantu keluarga kami, terkadang satu bulan sekali ngirim uang ke saya, ya alhamdulillah nak.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aini ialah bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu Nur Aini mendapatkan bantuan dari saudara-saudaranya, karena anaknya yang kecil tidak mau ditinggal jauh sama ibu-nya, Jadi otomatis ibu Nur Aini tidak bekerja sampai sekarang.

Penulis juga mewawancarai ibu Kayaton tentang pemberian nafkah dalam keluarganya.

Paparan dari informan:

Ketika anak saya masih belum menikah dan suami sudah meninggal dunia maka untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadi saya nak yang bekerja setiap harinya, mulai dari petani, ya sambil berjualan makanan-makanan ringan juga nak, yang paling penting buat kebutuhan keluarga dan anak-anak bisa terpenuhi.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara bersama ibu Nur Aini, Jam 07.00 WIB, Tanggal 18 November 2019.

⁹⁵ Hasil wawancara bersama ibu Kayaton, Jam 18.30 WIB, Tanggal 13 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kayaton penulis mendapatkan informasi bahwa dulu ketika suaminya telah meninggal dunia maka beliau menjalankan pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh suaminya, yaitu menanam padi, menanam jagung, dll. Dan untuk usaha sampingannya beliau membuka toko makanan-makanan ringan.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Mengenai kepemimpinan seorang perempuan dalam hukum Islam sendiri para ulama ada beberapa pendapat, ada yang mengatakan boleh dan ada yang mengatakan tidak boleh. Masing-masing pendapat ulama ini mempunyai alasan tersendiri mengenai permasalahan tersebut. Tapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan tentang bagaimana seorang perempuan dalam memimpin rumah tangganya, apakah sama antara perempuan dan laki-laki dalam memimpin sebuah rumah tangga dari segi kinerja atau kemampuannya.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai kepemimpinan seorang perempuan dalam rumah tangga yang ditinggal mati oleh suaminya. Di bawah ini penulis mengemukakan beberapa hasil wawancara antara penulis dan masyarakat Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penulis mewawancarai bapak Abdul Hadi beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates

Kabupaten Jember. Beliau kelahiran kota Bondowoso dan sekarang sudah berumur 54 tahun, dan menikah dengan orang Dusun Durbagan pada tahun 2007, sekarang sudah mempunyai 1 anak laki-laki berumur 10 tahun.

Paparan dari informan :

“Kepemimpinan seorang perempuan dengan seorang laki-laki kalau urusanya dengan rumah tangga itu memang beda, kewajiban seorang laki-laki adalah membimbing dan melindungi semua anggota keluarganya, dan tugas seorang suami adalah mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan yang ada dirumah tangganya. Tetapi kalau suaminya telah meninggal dunia, maka istri lah yang berkewajiban untuk membimbing anak-anaknya dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Kalau mengenai perilaku atau yang seharusnya dilakukan istri kalau suaminya telah meninggal dunia adalah menjaga dirinya baik-baik, dan menjaga barang suaminya yang telah meninggal dunia.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hadi bahwa seorang perempuan dan laki-laki dalam urusan rumah tangga memang berbeda. Dimana seorang laki-laki memiliki kewajiban untuk memimpin, membimbing dan memenuhi nafkah keluarga. Akan tetapi jika suami sudah meninggal, maka peran suami tersebut secara otomatis berganti pada seorang istri, yakni untuk memimpin keluarga, membimbing dan memenuhi nafkah keluarganya. Bapak Abdul Hadi menambahkan bahwa perihal perilaku seorang istri pasca meninggalnya suami, istri harus mampu menjaga dirinya dengan baik dan menjaga barang-barang suaminya yang telah meninggal dunia.

⁹⁶Hasil Wawancara Bersama Bapak Abdul Hadi, Jam 15.30 WIB, Tanggal 24 Agustus 2019.

Apa yang dijelaskan oleh Bapak Hadi diatas hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Hamid. Bapak muhammad Hamid ini adalah salah satu tokoh agama dan juga bisa dibilang sesepuh di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwares Kabupaten Jember. Umur Bapak Muhammad Hamid ini adalah 60 tahun dan asli penduduk Dusun Durbugan.

Paparan dari informan :

“Kalau menurutq nak, kalau perempuan jika sudah ditinggal mati oleh suaminya maka tugas-tugas yang ada didalam keluarganya itu perempuanlah yang menjadi tulang punggung untuk anak-anaknya, apabila anak-anaknya masih kecil dan masih belum mampu untuk bekerja. Tetapi kalau masalah memimbing anak-anaknya mengajari anaknya tentang masalah agama atau masalah pelajaran sekolah. maka ibulah yang menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Tapi yang paling penting bagi saya kalau perempuan itu sudah ditinggal mati oleh suaminya maka harus pintar-pintar bergaul dengan masyarakat sekitar, semisal ada pengajian-pengajian ya sebaiknya diikuti, karena kalau kita sering bergaul dengan masyarakat maka dalam mengurus rumah tangganya akan dibantu oleh masyarakat juga. Ya misalnya dalam keluarganya itu ada acara-acara atau yang lain.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hamid ialah bahwa perempuan jika sudah ditinggal mati oleh suaminya maka mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Istri juga mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk anak-anaknya, tetapi yang paling penting adalah memberikan pengetahuan tentang masalah agama.

Dan juga seorang pemimpin perempuan harus juga pintar-pintar menjalin

⁹⁷Hasil Wawancara Bersama Bapak Hamid, Jam 15.30 WIB, Tanggal 24 Agustus 2019.

komunikasi dengan para tetangga dan masyarakat sekitar, karena dengan itu kita bisa menjalani urusan rumah tangga dengan baik dan mudah.

Setelah mewawancarai bapak Muhammad Hamid penulis kemudian melanjutkan wawancaranya ke bapak Qohar. Bapak Qohar sekarang sudah berumur 62 tahun dan memang asli penduduk Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupten Jember.

Paparan dari informan :

Sudah menjadi hal umum apabila dalam suatu rumah tangga dan suami telah meninggal dunia dahulu maka secara otomatis istrinya menjadi pemimpin dalam rumah tangga tersebut. Kalau berbicara tentang perempuan menjadi seorang pemimpin teliga kita agak tabuh dengernya, tapi mau gimana lagi sudah menjadi takdir sang maha kuasa. Yang paling ketika menjadi seorang pemimpin harus bertanggung jawab dengan apa yang dipimpinya, misalnya dalam ranah rumah tangga, jadi seorang ibu tidak boleh melantarkan anak-anaknya sembarangan, dengan cara mengajari pendidikan yang baik kepada mereka, dibimbing menjadi anak-anak yang baik kelak. Dan jika anak-anaknya masih kecil dan masih belum bekerja maka seorang ibu mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah demi anak-anaknya.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Qohar bahwa seorang perempuan jika menjadi harus berani bertanggung jawab dengan apa yang dipimpinya, contoh semisal memimpin sebuah rumah tangga maka yang harus dilakukan oleh seorang ibu ialah mendidik anak-anaknya, membimbing supaya menjadi anak yang sholeh dan pintar, dan juga mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah apabila anak-anaknya masih kecil dan belum bekerja.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Qohar, Jam 19.30 WIB, Tanggal 17 November 2019.

3. **Pandangan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah Ditinggal Mati Oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.**

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعَنَّكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang sholeh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah emelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyusnya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tempat tidur mereka, dan pukulah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi Lagi Maha Besar” (An-nisa’ :34)

Dalam pembahasan ini, penulis berusaha untuk menguraikan kata

“qawwam” Menurut para mufasir dan fuqoha. Apakah kata tersebut berarti pemimpin dalam sebuah aspek baik domestik maupun publik?

Dalam wilayah domestik, apakah semua laki-laki layak menjadi pemimpin bagi perempuan?

Kata 'qawwam' adalah bentuk mubalagah dari kata 'qaim' yang mengandung makna banyak (li al-taksir). Sedang kata 'qaim' berasal dari akar kata 'qama-yaqumu-qiyaman' lawan dari duduk yang berarti berdiri. Bila dilihat dari segi fungsi kata "qawwam" sebagai bentuk mubalagah maka ungkapan "al-rijal qawwamuna" mengandung makna bahwa mayoritas laki-laki lebih patut menjadi seorang pemimpin namun tidak seluruhnya.⁹⁹

Dari berbagai pengertian kata "qawwam" menunjukkan diatas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Dari segi kaedah bahasa, fungsi mubalagah pada kata 'qawwam' menunjukkan makna 'banyak' namun tidak seluruhnya, sehingga laki-laki memang secara mayoritas lebih tepat untuk memimpin seorang perempuan dalam wilayah domestik dibanding perempuan memimpin laki-laki.
- b. Kata 'qawwam' menunjukkan kata ikhtiyari, sehingga kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga memang harus diusahakan sehingga layak menjadi pemimpin istri dan tidak bersifat otomatis.
- c. Laki-laki secara kepemimpinannya lebih berhak menjadi pemimpin atas perempuan dirumah domestik.¹⁰⁰

Tapi ada beberapa pendapat yang meyakini bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan bersifat mutlak, pemberian Allah atasnya.

⁹⁹ M Qurais syihab, *Tafsir Al- Misbah : pesan, kesan dan keserasian al Qur'an* , (Jakarta : Lentera hati, 2002), 551.

¹⁰⁰ Moh.Fausan , kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di desa pakusari kecamatan pakusari kabupaten jember dalam prefektif masyarakat dan hukum islam. (Progam study al-ahwal as-syaksiyah fakultas syari'ah insitut agama islam negeri jember : jember, 2018) . 83.

Sementara pendapat lain menyatakan bahwa kepemimpinan tersebut tidak berdasarkan jenis kelamin, akan tetapi bersifat kemampuan dan kecakapan seseorang melaksanakan tugas kepemimpinan. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama menjadi pemimpin selama memenuhi syarat kepemimpinan. Pandangan-pandangan tersebut mewarnai tafsir gender Indonesia dan Mesir.

At Thobari dalam dalam tafsirnya menjelaskan ayat *ar rijal qawwamuna ala al nisa'* bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan didasarkan atas refleksi kekuatan fisik, pendidikan dan kewajibannya untuk memenuhi seluruh kewajiban yang telah ditentukan oleh Allah. Hal ini pula yang menjadi sebab keutamaan laki-laki atas perempuan, seperti tercemin dalam kalimat *wa bi ma anfaqu min amwaih* yang ditafsirkan sebagai kewajiban untuk membayar mahar, nafkah dan kifayah.¹⁰¹

Sementara al-Razi berpendapat bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan karena disebabkan karena dua hal, yaitu : pertama, Allah telah menetapkan keutamaan mereka atas keutamaan yang lain (*bi ma'faddala Allah ba'dahun 'ala ba'd*); kedua, keutamaan laki-laki atas perempuan yang bersifat hakiki dan sesuai dengan hukum agama. Adapun yang bersifat hakiki keutamaan laki-laki atas perempuan terletak pada dua bagian, yaitu ilmu dan kekuatan. Tidak diragukan lagi bahwa akal dan ilmu laki-laki itu lebih banyak, demikian pula halnya

¹⁰¹ Hamka Hasan :*Studi perbandingan antara tokoh indonesia dan mesir* (Departemen Agama RI, 2009). 198

kemampuan mereka lebih sempurna. Dari kedua sebab inilah dihasilkan keutamaan laki-laki atas perempuan dalam akal, motivasi, kekuatan dan kemampuan menulis, memegang kuda, memanah, dan sebagian dari laki-laki itu ada yang menjadi nabi dan ulama, dan bagi laki-laki memegang kepemimpinan baik yang *kubra* dan yang *sugra* menunjukkan kepemimpinan laki-laki atas perempuan¹⁰²

Teks al-Qur'an dan al-hadits yang telah dikemukakan secara tidak langsung menunjukkan proses sosiologis dalam membangun relasi kesetaraan gender baik dalam keluarga maupun diluar keluarga. Secara implisit kandungannya menunjukkan betapa pentingnya kerjasama, dengan saling menghargai dan mengingatkan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keistimewaan antara laki-laki dan perempuan.¹⁰³

Apabila Al-Qur'an dicermati, akan ditemukan bahwa Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Persamaan antara keduanya tampak sangat jelas di beberapa ayat. Penyebutan secara bergandengan kata *al-mu'minun* dan *al-mu'minat* dan *al-muslimin* dengan *al-muslimat* serta kata-kata yang lain yang sejenis.¹⁰⁴

Terlepas dari adanya kemungkinan perdebatan antara hasil pemikiran dan budaya bias gender yang melingkupinya, kita melihat perubahan-perubahan kehidupan masyarakat merupakan suatu

¹⁰² Ibid., 200

¹⁰³ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005). 69.

¹⁰⁴ Ibid., 67.

keniscayaan. Fakhrudin ar Razi, terlepas dari pemikirannya yang menyudutkan posisi perempuan, mengatakan bahwa kepastian atau keyakinan suatu hal hanya dapat terjadi manakala disertai fakta empirik. Realitas budaya telah memperlihatkan semakin banyak perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan kecerdasan berfikir, bahkan juga kekuatan fisik yang terkadang melampaui laki-laki. Hal ini terjadi karena kebudayaan telah memberikan peluang, meskipun masih sedikit, kepada perempuan tersebut untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki sebagaimana yang dimiliki laki-laki.¹⁰⁵

Suproaritas laki-laki dewasa ini tidak lagi dipertahankan sebagai suatu yang mutlak dan berlaku umum. Maka, tidak setiap laki-laki pasti lebih berkualitas dari pada perempuan. Sekarang telah semakin banyak perempuan yang memiliki potensi dan bisa melakukan peran-peran yang selama ini dipandang sebagai peran laki-laki. Banyak perempuan yang mampu tampil dalam peran pemimpin dosmetik bahkan publik, dalam bidang ekonomi, politik dan sosial.¹⁰⁶

Fenomena perempuan sebagai kepala rumah tangga seharusnya tidak menjadi kendala dan meresahkan setiap pasangan suami istri dalam masyarakat kita sekarang ini. Berdasarkan nilai-nilai kesetaraan yang telah dipaparkan di depan, ada peluang yang besar bagi perempuan untuk menjadi pemimpin baik di luar ataupun di dalam rumah tangga.

¹⁰⁵Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005), 68.

¹⁰⁶Ibid., 69.

Hal ini menyangkut kesiapan mental perempuan yang akan menjadi pemimpin maupun kesiapan mental masyarakat yang akan menerima kepemimpinan seorang perempuan. Terkadang perempuan diberi kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan sangat didukung oleh lingkungannya. Akan tetapi banyak juga perempuan yang menjadi pemimpin tanpa disengaja, misalnya akibat perceraian ataupun ditinggalkan suaminya meninggal dunia.¹⁰⁷

Sebut saja Margareth, Tacher, Indira Gandhi, Srimavo bandaranake, Benazir Butho dan Hasinazia serta masih banyak lagi yang lainnya. Mereka adalah pemimpin perempuan yang relatif sukses. Sebaliknya ada juga pemimpin laki-laki yang gagal melaksanakan tugasnya, meskipun banyak juga yang sukses, karena bagaimanapun juga pemimpin negara di dunia ini kebanyakan laki-laki. Maka dapat dikatakan bahwa kegagalan atau kesuksesan dalam memimpin tidak ada kaitannya sama sekali dengan jenis kelamin, tetapi lebih kepada sistem dan kemampuan manajerial yang dimiliki masing-masing pemimpin tersebut tanpa dapat menafikan peran masyarakat pendukung mereka.¹⁰⁸

Apabila dalam suatu rumah tangga yang suaminya telah meninggal dunia, maka kepemimpinan rumah tangga yang awalnya dipimpin oleh pihak laki-laki atau suami, dan karena takdir Allah suami meninggal dunia, maka kepemimpinan rumah tangga itu diserahkan sepenuhnya kepada istrinya, mulai dari mengurus anak-anaknya, mencari

¹⁰⁷ Ibid., 78.

¹⁰⁸ Ibid., 70.

nafkah dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan di rumah tangganya. Karena dalam islam sendiri memperbolehkan seorang wanita menjadi seorang pemipin, apalagi memimpin sebuah rumah tangganya.

C. Pembahasan Temuan

1. Cara Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal mati oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa bentuk kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu, seorang istri berperan sebagai ayah layaknya pemimpin rumah tangga, yaitu mengatur semua kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya .

Peran mereka sebagai kepala rumah tangga mulai dari internal sampai eksternal mereka (perempuan) yang mengurus semuanya, karena suaminya telah meninggal dunia jadi mereka (istri-istri) mereka dituntut untuk menjadi pemimpin/kepala rumah tangga dalam keluarganya sebagai pengganti peran suaminya sebagai pemimpin/ kepala rumah tangga.

Kewajiban seorang ibu dalam rumah tangga tidak lain pula ialah mendidik agama dan akhlak kepada anak-anaknya. Seperti memerintahkan anak-anaknya menjaga shalat lima waktu, mengajarkan kepribadian yang baik kepada anak-anaknya, memberikan pengarahan yang baik kepada anak-anaknya, membantu sesama saudara dan teman-teman. Menghormati yang lebih tua darinya, dan lain sebagainya.

Perempuan jika sudah ditinggal mati oleh suaminya maka sepenuhnya tanggung jawab anak-anak dan kebutuhan rumah tangga adalah seorang istri. Maka seorang istri harus pintar-pintar menjaga harga dirinya, mulai dari bergaul dengan lingkungannya dan menjaga amanah yang telah di titipkan oleh suaminya yang telah meninggal dunia.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati oleh Suaminya di Dusun Durbungan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Perempuan sebagai kepala rumah tangga seharusnya tidak menjadi problematika yang meresahkan dalam masyarakat. Berdasarkan nilai-nilai kesetaraan yang telah di paparkan, ada peluang yang besar bagi perempuan untuk menjadi pemimpin yang baik diluar maupun dirumah tangga. Akan tetapi agaknya masyarakat kita dengan budaya patriarki menjadi belum siap untuk menerima kenyataan tersebut.

Menjadi kewajiban seorang istri untuk memimpin sebuah rumah tangga apabila suaminya telah meninggal dunia, yang sebelumnya kepemimpinan rumah tangga di pegang oleh suaminya maka secara otomatis berganti kepada istrinya. Tetapi yang paling penting ialah seorang istri mempunyai kewajiban untuk melindungi keluarganya, mendidik anak-anak dan mencari nafkah untuk membiayai kehidupan rumah tangga dan anak-anaknya.

Praktek tersebut berkaitan dengan permasalahan kesiapan mental dan fikiran manusia. Hal ini menyangkut kesiapan mental perempuan

yang akan menjadi pemimpin maupun kesiapan mental masyarakat yang akan menerima kepemimpinan seorang perempuan. Terkadang perempuan memang diberi kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan sangat didukung oleh lingkungannya. Akan tetapi banyak juga perempuan yang menjadi pemimpin tanpa disengaja, misalnya akibat perceraian atau ditinggal pergi suaminya.

Bagi perempuan yang masih bersuami biasanya tidak akan mungkin menjadi pemimpin dalam rumah tangga tersebut. Hal ini terjadi karena memang budaya sebelumnya mengatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin rumah tangga dan perempuan adalah ibu rumah tangga. Maka pada dasarnya konsep hubungan suami istri yang ideal menurut islam adalah konsep kemitra sejajaran atau hubungan suami istri yang setara, sebagaimana firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 187 yang artinya *mereka perempuan adalah pakaian bagi kamu dan kamu adalah pakaian bagi mereka.* Pernyataan ini didukung oleh perilaku Rasulullah SAW dalam kehidupan rumah tangganya. Rasulullah saw setiap hari menjalankan tugas dakwah, namun beliau tidak lupa juga mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Aisyah menuturkan bahwasanya beliau sering menjahit baju, menjahit sandalnya yang rusak, dan pekerjaan lain yang biasanya dilakukan perempuan seperti memasak, menyapu mencuci pakaian dan lain sebagainya. Demikian juga Rasulullah menyerahkan kehidupan ekonominya kepada Khodijah. Figur Khodijah tidak saja

sebagai pencari nafkah utama namun bisa dikatakan bahwa khodijahlah yang menjadi kepala rumah tangga saat itu.¹⁰⁹

3. Pandangan Hukum Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga yang Telah di Tinggal Mati oleh Suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Teks al Qur'an dan al Hadits yang telah dikemukakan secara tidak langsung menunjukkan proses sosiologis dalam membangun relasi kesetaraan gender baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Secara implisit kandungannya menunjukkan betapa pentingnya kerjasama, dengan saling menghargai dan meningkatkan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keistimewaan antara laki-laki dan perempuan.¹¹⁰

Karena yang paling penting dalam kehidupan rumah tangga itu ialah kerja sama antara anggota keluarga yang ada di rumah tangga tersebut, dan saling menghargai antara pendapat yang satu dengan yang lain, juga meningkatkan rasa keharmonisan yang ada di rumah tangga tersebut.

Sosok pemimpin (suami) dalam satu rumah tangga telah meninggal dunia. Maka semua urusan dan keperluan yang ada di rumah tangga itu otomatis menjadi tugas seorang istri. Inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bagaimana cara seorang istri dalam

¹⁰⁹ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005).78.

¹¹⁰ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005). 69.

memimpin sebuah rumah tangganya, tepatnya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Perempuan jika menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga maka dituntut untuk menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan anak-anaknya, juga kepada masyarakat sekitarnya. Seorang perempuan apabila sudah ditinggal mati oleh suaminya maka mempunyai kewajiban untuk melindungi dan memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak-anaknya. Contohnya dalam mendidik agama dan akhlakunya.

Dalam Islam sendiri perempuan diperbolehkan menjadi seorang pemimpin rumah tangga, apalagi suaminya telah meninggal dunia maka istri-lah yang menggantikan peran suami dalam memimpin sebuah rumah tangga. Yang paling penting bisa menjaga harga dirinya dan menjaga anak-anak dan keluarganya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa tentang kepemimpinan perempuan dalam Rumah Tangga di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga setelah ditinggali oleh suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Seorang perempuan dapat menjadi seorang pemimpin/kepala dalam rumah tangga apalagi suaminya telah meninggal dunia. Mereka dituntut untuk menjadi seorang pemimpin/ kepala rumah tangga demi menggantikan peran suaminya sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Maka dari itu seorang pemimpin perempuan dalam rumah tangga harus bisa mendidik agama yang baik buat anak-anaknya, karena menjadi suatu kewajiban orang tua mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya sejak mereka masih kecil, seperti menjalankan shalat lima waktu, melaksanakan puasa, zakat dan haji apabila sudah mampu. Dan orang tua mempunyai kewajiban mengajarkan akhlak- akhlak yang berakhlakul karimah kepada anak-anaknya, seperti halnya menghormati yang lebih tua darinya dan berlaku sopan santun kepada sesama manusia. Yang terakhir orang tua

mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah apabila anak-anaknya masih kecil.

2. Pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan Dalam Rumah Tangga setelah ditinggal mati oleh di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Beberapa pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan seorang perempuan dalam rumah tangga adalah perempuan menjadi seorang pemimpin apalagi suaminya telah meninggal, karena yang dinilai dari seorang pemimpin ialah tentang bagaimana dia melaksanakan tugas-tugasnya dan tanggung jawab yang dipegangnya. Seperti mengurus rumah tangga. Karena terkadang ada yang mengatakan perempuan jika memimpin sebuah rumah tangga hasil yang dikerjakan tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh seorang laki-laki.

3. Padangan Hukum Islam terhadap Kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga setelah ditinggal mati oleh suaminya di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga menurut hukum Islam itu diperbolehkan selagi perempuan mempunyai kekuatan untuk melindungi dan Mampu mencari nafkah demi rumah tangganya. Seperti halnya yang dialami oleh beberapa rumah tangga yang ada di Dusun Duruban Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Karena para istri-istri dalam rumah tangga tersebut suaminya telah meninggal dunia. Maka

kepemimpinan dalam rumah tangga itu diserahkan ke istrinya. Karena Allah tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran

1. Kita sebagai sesama muslim mempunyai kewajiban untuk saling membantu antara satu dengan yang lain, semisal ada tetangga atau saudara kita yang suaminya meninggal dunia maka kita mempunyai kewajiban untuk membantunya baik secara non material maupun material, karena bantuan dari kita itu sangat berharga buat mereka.
2. Yang paling penting kita sebagai makhluk sosial dan hidup dalam lingkungan masyarakat ialah tidak boleh memandang sebelah mata tentang kepemimpinan seorang perempuan, memang kalau dilihat dari segi fisik dan tenaga perempuan kalah dibandingkan dengan seorang laki-laki, tetapi yang paling penting dalam suatu kepemimpinan dalam rumah tangga ialah tentang bagaimana mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Hasyimi Ali Muhammad. 2002. *Muslimah Ideal (Pribadi Islami dalam al – Qur'an dan as-Sunnah)*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Ash-Shai'di, Abdul Hakam. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta : Akbar Medika Eka Sarana.
- Basri, Hasan. 1995. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikolog dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Hamka. 2009. *Studi perbandingan antara tokoh indonesia dan mesir* Departemen Agama RI.
- Ibnu, Musthofa. 1993. *Keluarga Islam Menyonyong Abad 2*. Bandung : AlBayan.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khomsatun. 2018. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam*. Pamekasan : STAIN Pamekasan.
- Muafiah, Evi. 2003. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*. Ponorogo : Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.
- Munfidah. 2008. *Psikolog Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN-Malang Press.
- Nawawi, Martani Hadari. 1993. *Kepemimpinan Yang Efektif* . Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press.
- Ni'am, Syamsu. 2007. *Pendidikan Aqidah, Ibadah dan moral Bagi Anak dan Keluarga (Perpektif Luqman Hakim), Al-Fitrah*. Jember : Jurusan tarbiyah STAIN jember.
- Rosyidah, Asmawatie. 2014. *Peningkatan Kompetisi Kepemimpinan dalam prefektif pendidikan masa depan, Inovasi*. Surabaya : Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

- Sa'adah, Sri Lum'atus. 2011. *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jember : Center For Society Studies.
- Santhut, Khotib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak Dalam Keluarga Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Siti Musdah Mulia. 2005. *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabetha.
- Suhiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabetha.
- Syihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah : pesan, kesan dan keserasian al Qur'an*. Jakarta : Lentera hati.
- Tim Forza Pesantren, 2015. *Ijtihad Politik Islam Nusantara Membumikan Fiqih Siyasah Melalui Pendekatan Maqashid Asy-sayari'ah*. Kediri : Lirboyo Press.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* . Jember: IAIN Jember Press.
- Turkamani. Husain Ali. 1988. *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam*. Jakarta : Pustaka
- Veithzal Rivai, Veuthzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- wiriardiharja, Moeftie.1987. *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Jakarta Pustaka.
- Yunus. Jamal Julaili. 2009. *Leasership Model*. Malang : UIN-Malang Press.
- Zainal, Vethal Rizal dan Muliaman Darmansyah Hadad, Mualimin Darmansyah. 2017. Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Keempat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

SKRIPSI

- Fausan. 2018. kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di desa pakusari kecamatan pakusari kabupaten jember dalam prefektif masyarakat dan hukum islam. (Progam study al-ahwal as-syaksiyah fakultas syari'ah insitut agama islam negeri jember : jember,2018)

Reni Pratiwi, *Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Patah, (Palembang, 2016).

Vina Nuril Wahda. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi komparasi Pemikiran Amina Wadud Muadah mulia)*. (Program Studi Ilmu Al-Qur' dan Tafsir Insitut Agama Islam Negeri Jember : Jember, 2018)

Wahyu ismatullah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya (Analisa terhadap hadits lan yuliha qowmun walaww amraham imraatan)*, (Jakarta : program study Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayahatullah, 2014).

Zulkifli, *Konsep Kepemimpinan Perempuan (Study Komparasi atas penafsiran Nasarudin Umar dan Kh. Husain Muhammad)* Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010).

INTERNET

<https://majidbsz.wordpress.com/2008/6/30/pengertian-masyarakat>.

<http://www.Sarjanaku.com/2011/08/pengertian-hukum-islam-syariat-islam>.

<http://www.fredomsiana.com/2018/07/pengertian-hukum-taklifi-fungsi-hukum>

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Adhfar Muzaki

NIM : S20151010

Prodi/ Jurusan : Al-Akhwil Alsyakhsiyah/Hukum Keluarga

Fakultas : Syari'ah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ **Kepemimpinan Perempuan dalam Rumah Tangga Setelah di Tinggal Mati oleh Suaminya (Studi Kasus di Dusun Durbugan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)**” ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Ahmad Adhfar Muzaki

NIM: S20151010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALIWATES

JL. HAYAM WURUK NO.167 TELP. (0331) 487741
JEMBER 68136

Jember, 26 Juni 2019

Nomor : 072/ ⁸⁹ /35.09.01 /2019
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. I.Sdr. Lurah Sempusari

di

TEMPAT

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal 24 Juni 2019 Nomor : 072/1589/ 415/2019 tentang Surat Rekom Penelitian, maka bersama ini apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan, tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / NIM : AHMAD ADHFAR MUZAKI /520151010
Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Alamat : Jalan Mataram No.1 Mangli Jember
Keperluan : Mengadakan Pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir yang berjudul: "Kepemimpinan Perempuan Oleh Suaminya Dalam Pandangan Masyarakat Dan Hukum Islam (.Studi Kasus di Dusun Durbugan Kel.Sempusari Kec.Kaliwates Kab.Jember)"
Lokasi : Kelurahan Sempusari..
Waktu Kegiatan : Juni 2019 s/d selesai

Pelaksanaan ijin ini diberikan dengan ketentuan ;

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A/n Camat
Sekretaris

ROBY CAHYADI, SStP,
Pembina

NIP. 19750424 199602 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALIWATES
KELURAHAN SEMPUSARI
Jl. Hayam Wuruk No. 73 Telp. (0331) 489842
J E M B E R 68135

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~41/57~~/35.09.10.2002/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini an. Kepala Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Kepala Seksi Pelayanan Umum Kelurahan Sempusari. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AHMAD ADHFAR MUZAKI
Tempat tgl. Lahir : Gresik, 30 April 1997
Alamat : Lasem Sidayu Gresik
Surat Rekomendasi : 072/379/415/2019 Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember.
Jenis Rekomendasi : Ijin Penelitian dalam Rangka Penyusunan Skripsi.
Dari Universitas : Insitut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Syari'ah
Lokasi : Kelurahan Sempusari Kecamatn Kaliwates

Nama tersebut diatas benar-benar telah Selesai Melaksanakan Penelitian di Wilayah Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates dengan Baik.









Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan akan dibetulkan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Oktober 2019

Pt. LURAH SEMPUSARI

HARIYANTO, S.SOs
Penata Muda TK.I
NIP. ~~196905~~12 200701 1 024

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Praf
1.	Senin, 15/08/19	Minta surat izin penelitian (Kepala kelurahan sempusari)	
2.	Kamis, 18/08/19	Wawancara dengan ibu Suyatemi (Istri yang ditinggal mati oleh suaminya)	
3.	Kamis, 08/08/19	Wawancara dengan ibu Sulasmi (Istri yang ditinggal mati oleh suaminya)	
4.	Rabo, 18/09/19	Wawancara dengan ibu Nur Aini (Istri yang ditinggal mati oleh suaminya)	
5.	Sabtu, 24/08/19	Wawancara dengan bapak Abdul Hadi (Tokoh masyarakat)	
6.	Sabtu, 24/08/19	Wawancara dengan bapak Hamid (Tokoh masyarakat)	
7.	Senin, 07/10/19	Wawancara dengan Bapak Abdul Latip (Kepala Dusun)	
8.	Jum`at 09/10/19	Minta Surat Selesai Penelitian (Kepala Kelurahan Sempusari)	

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Ibu Nur Aini (Istri yang ditinggal mati oleh suaminya)



Wawancara dengan Ibu Suyatemi (Istri yang ditinggal mati oleh suaminya



Wawancara dengan Ibu Sulasmi (Istri yang di tinggal mati oleh suaminya)



Wawancara dengan Ibu Kayatun (Istri yang di tinggal mati oleh suaminya)



Wawancara dengan Bapak Sukur (Tokoh Masyarakat Dusun Durbugan)



Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi (Tokoh Masyarakat Dusun Durbugan)



Wawancara dengan Bapak Hamid (Tokoh Masyarakat Dusun Durbugan)



Wawancara dengan Bapak Abdul Latif (Kepala Dusun Durbugan)

Biodata Penulis



Nama : Ahmad Adhfar Muzaki
NIM : S20151010
Prodi : Al-Ahwal As-syakhsiyah
Jurusan : Hukum Islam
Fakultas : Syari'ah
Institusi : IAIN JEMBER
Tempat dan tanggal lahir : Gresik, 30 April 1997
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Lasem Kecamatan Sidayu
Kabupaten Gresik

Riwayat Pendidikan

MI : Al -Firdaus Lasem Sidayu Gresik
MTS : Ihyaul Ulum Dukun Gresik
MA : Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)
2. Pengurus Pondok Pesantren Ummul qura' Durbugan Sempusari Kaliwates Jember.
3. Pengurus Pondok Pesantren TABAH kranji paciran Lamongan